

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN IBADAH ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU AL-MANNAN MOJOSONGO BOYOLALI
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Khanitia Candra Devi

NIM: 183131118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN IBADAH ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE PEMBIASAAN DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU AL-MANNAN MOJOSONGO BOYOLALI
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Khanitia Candra Devi

NIM: 183131118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Khanitia Candra Devi

NIM : 183131118

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr :

Nama : Khanitia Candra Devi

NIM : 183131118

Judul : "Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun
Melalui Metode Pembiasaan Di TKIT Al Mannan Mojosongo
Boyolali"

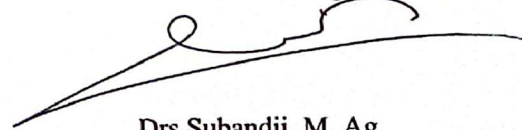
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 1 Desember 2023

Pembimbing



Drs Subandji, M. Ag.

NIP. 19610102 199803 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan di TKIT Al Manna Mojosoongo Boyolali” yang disusun oleh Khanitia Candra Devi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, 13 Desember 2023, dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.

NIP. 196403021 199603 1001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Afiati Handayu D. F., S. Pd., M Pd.

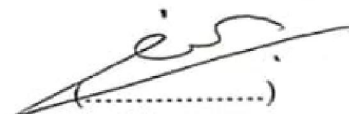
NIP. 19850712 201101 2 021



Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Drs Subandji, M. Ag.

NIP. 19610102 199803 1 001



Surakarta, 13 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



PAU
NIP. 2025 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Haris Wibowo dan Ibu Heru Sriwiyati atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada akhir.
2. Kakak tersayang, Farid Restu Putro, Devi Nila Sari yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan memberikan dukungannya.
3. Keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan saya motivasi.

Terima kasih kepada pihak yang telah penulis sebutkan semoga segala kebaikan, ketulusan, kesehatan serta keselamatan senantiasa mengiringi kalian serta selalu dimudahkan dan diberkahi oleh Allah SWT.

MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah Kamu bersikap lemah, dan jangan lah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran ayat 139).

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khanitia Candra Devi
NIM : 183131118
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Dasar
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Mannan Mojosongo Boyolali” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat maka peneliti siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 13 Desember 2023



Yang menyatakan

Khanitia Candra Devi
NIM: 183131118

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan di TKIT Al Manna Mojosoongo Boyolali. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Ibu Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Drs Subandji, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendo’akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademik UIN Raden Mas Said Surakarta.

6. Ustadzah Endang Hartati, S.Ag., selaku kepala Sekolah TKIT Al Mannan Boyolali yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh guru dan karyawan TKIT Al Mannan Boyolali yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Keluarga dan Teman-teman PIAUD D yang selalu mendoakan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Surakarta, 13 Desember 2023

Yang Menyatakan

Khanitia Candra Devi

NIM 183131118

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
a. Bagi Guru	10
b. Bagi sekolah	10
c. Bagi peneliti	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Ibadah	11
a. Pengertian Ibadah	11

b. Macam-macam ibadah	11
c. Tujuan Ibadah	12
d. Pengembangan Ibadah	13
2. Sholat	14
a. Pengertian Sholat	14
b. Hukum Sholat	15
c. Rukun-Rukun Sholat	17
d. Manfaat dan Hikmah Sholat	27
e. Hal-Hal yang Membatalkan Sholat	28
3. Wudhu	32
a. Pengertian Wudhu	32
b. Langkah-Langkah Wudhu	33
c. Hikmah dan Manfaat Wudhu	37
d. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu	38
4. Metode Pembiasaan	39
a. Pengertian Pembiasaan	39
b. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan	43
c. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembiasaan	45
B. Kajian Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berfikir	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Setting Penelitian	54
1. Tempat Penelitian	54
2. Waktu Penelitian	54
C. Subyek dan Informasi	55
1. Subyek Penelitian	55
2. Informan	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Metode Observasi	56
2. Metode wawancara	56

3. Dokumentasi	57
E. Teknik Keabsahan Data	58
1. Triangulasi teknik	58
2. Triangulasi sumber	59
F. Teknik Analisis Data	60
1. Reduksi Data	60
2. <i>Data Display</i>	61
3. Verifikasi Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Fakta Temuan Penelitian	64
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	64
a. Sejarah Berdirinya TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali ...	64
b. Visi, Misi, Tujuan dan Target Pendidikan TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali (Profil sekolah TKIT Al Mannan, 2022:2)	64
c. Status Satuan Lembaga TK Islam Terpadu Al-Mannan Mojosongo Boyolali	66
d. Kepengurusan Satuan Lembaga TK Isalam Terpadu Al Mannan Mojosongo, Boyolali	67
2. Kondisi Siswa	69
3. Sarana dan Prasarana TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali	69
4. Kurikulum TKIT Al Mannan TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali	70
5. Deskripsi tentang Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Di TKIT Al manna, Mojosongo, Boyolali	72
B. Interpretasi Hasil Penelitian	89
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	107

ABSTRAK

Khanitia Candra Devi. NIM. 183131118. *Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kata kunci: Pengembangan Kemampuan Ibadah, Metode Pembiasaan
Pembimbing: Drs. Subandji, M. Ag.

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan terpenting, khususnya pada anak usia dini yang dimana pendidikan agama Islam berada pada masa *golden age*/masa keemasan. Jika pendidik mengembangkan kemampuan ibadah anak usia dini maka akan sangat bermanfaat terutama bagi anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan wudhu dan sholat di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali pada bulan November 2022-Desember 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas B (fathimah) TKIT Al Manan mojosongo, Boyolali, sedangkan yang menjadi informan adalah kepala sekolah, guru kelas B (fhatimah), dan guru penanggung jawab program unggulan di TKIT Al mannan, Boyolali. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi Sumber, selanjutnya dianalisis dengan analisis data yang meliputi reduksi data, display, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini adalah pembiasaan ibadah shalat dan wudhu merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan ibadah anak yang sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun. Pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun dalam pembiasaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan berisi perencanaan tertulis seperti pembuatan RPPM, RPPH, Promes, dan Prota, serta persiapan media atau sarana dan prasarana yang mendukung. Perkembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun meliputi praktek wudhu dan shalat beserta bacaannya. Hal ini yang menjadikan salah satu keunggulan Dari lembaga TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali karena sudah mengutamakan ibadah wudhu dan shalat sebagai program unggulan di lembaga tersebut.

ABSTRACT

Khanitia Candra Devi. NIM. 183131118. *Development of Worship Ability of 5-6 Years Old Children Through Habituation Method at TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Keywords : *Development of Worship Skills, Habituation Method*
Advisor : *Drs. Subandji, M. Ag.*

Education is the most important thing, especially in early childhood where Islamic religious education is in the golden age / golden age. If educators develop early childhood worship skills, it will be very beneficial, especially for children aged 5-6 years. The purpose of this study was to determine how the development of children's worship skills aged 5-6 years through habituation of ablution and prayer at TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali.

This research uses descriptive qualitative method which was conducted at TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali in November 2022-December 2023. The subject in this study was the class B teacher (fathimah) TKIT Al Manan mojosongo, Boyolali, while the informants were the principal, class B teacher (fhatimah), and the teacher in charge of the superior program at TKIT Al mannan, Boyolali. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. to determine the validity of the data using triangulation techniques and triangulation of sources, then analyzed by data analysis which includes data reduction, display, and data verification.

The result of this study is the habituation of prayer and ablution is one of the efforts to develop children's worship skills in accordance with STPPA age 5-6 years. The development of children's worship skills aged 5-6 years in habituation includes planning, implementation, and evaluation. Planning contains written planning such as making RPPM, RPPH, Promes, and Prota, as well as preparing media or supporting facilities and infrastructure. The development of children's worship skills aged 5-6 years includes the practice of ablution and prayer along with the readings. This is what makes one of the advantages of the TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali because it has prioritized ablution and prayer as a program of excellence at the institution.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	52
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik	59
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber	59
Gambar 3. 3 Analisis data Miles & Huberman	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Kegiatan Penelitian	55
Tabel 4. 1 Data Guru dan Karyawan	68
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	106
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	107
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	109
Lampiran 4 Fiel Note	110
Lampiran 5 Laporan Hasil Observasi Wudhu	135
Lampiran 5 Laporan Hasil Observasi Sholat	135
Lampiran 7 Daftar anak TKIT Al Mannan kelompok B Fathimah 2022/2023 ..	141
Lampiran 8 RPPH	143
Lampiran 9 Penilaian Ibadah Sholat dan Wudhu	145
Lampiran 10 Pelaksanaan wudhu dam Sholat	146
Lampiran 11 Sarana Prasarana	150
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang perjalanan kehidupan manusia pastinya tidak akan terlepas dari kata pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan yang paling terpenting. Terkhususnya anak usia dini yang dimana pendidikan agama islam berada pada masa *golden age*/masa kanak-kanak. *Golden age* adalah masa keemasan, dimana segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa ini sering disebut masa penentu bagi kehidupan anak selanjutnya. Pada kondisi *golden age* ini juga merupakan suatu peluang emas untuk intervensi yang dapat memacu dalam perkembangan kehidupan anak (Loeziana, 2017:80).

Masa yang paling tepat untuk orang tua atau seorang pendidik memulai mengenalkan dan mengajarkan anak tentang pendidikan agama. Sebelum mengambil pendidikan dan mengenal kepercayaan agama lain, anak terlebih dulu mengenal ibadah dari segi gerakan yang akan dijadikan pedoman kehidupan sehari-hari. Menurut (Suryana, 2013:25) usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentan pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia dengan berbagai periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya, dimana adanya periode pada masa keemasan. Dari sini dapat kita ketahui bahwa pentingnya memberikan pendidikan kepada

anak sejak sedini mungkin. Sebab adanya pendidikan yang diterapkan kepada anak dan perhatian yang diberikan pada anak dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Masa keemasan atau *golden age* merupakan ciri khas pada masa tersebut hanya terjadi sekali seumur hidup pada diri seseorang pada masa ini tidak dimanfaatkan dengan baik maka *golden age* yang seharusnya bisa membuat setiap individu anak berkembang secara optimal akan terlewatkan dengan sia-sia, dan tentunya pada masa tersebut tidak ada kesempatan kedua. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini merupakan hal yang sangat mendasar untuk menjadi perhatian orang tua ataupun pendidik dalam memberikan bimbingan dan arahan pada diri anak, sehingga anak kelak dapat diarahkan memiliki kepribadian yang baik dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, agama, masyarakat serta bangsa dan negara (Hasanah, 2018:14).

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani (Khadijah, 2012:7). maka dari itu pendidikan yang paling utama diberikan kepada orang tua atau pendidik ke anak alangkah sebaiknya dilakukan sedari sejak sedini mungkin. Jadi dapat kita artikan pada masa-masa inilah ingatan yang dimiliki seorang anak masih jernih, dan belum terpengaruh oleh pemikiran

yang belum layak untuk diterima oleh anak seusianya. Daya ingat yang dimiliki seorang anak usia dini sangatlah tajam dan luar biasa, sehingga dalam masa inilah anak tidak mudah lupa atau termemori hingga ia dewasa kelak.

Masa anak usia dini sangat ideal untuk dikenalkan pada kegiatan ibadah. Ibadah merupakan suatu landasan yang paling penting untuk setiap umat Islam serta sebagai tiang agama. Ibadah dapat diartikan sebagai pengabdian kepada Allah SWT, yang dilakukan secara rutin dan wajib dilaksanakan (Aghla, 2004:4). Jadi ibadah dapat diartikan suatu fondasi yang akan digunakan anak sebagai bekal ia dewasa kelak. Dalam menjalankan ibadah terkadang banyak diantara setiap manusia merasa berat tak terkecuali seorang anak-anak (Rozi et al., 2020:1).

Sholat merupakan serangkaian kegiatan ibadah berupa gerakan dan bacaan lafal-lafal tertentu yang dimulai dengan takbirathul ihram dan disertai dengan niat dan di akhiri dengan salam (Abdullah, 2016:2). Dalam islam sholat dipandang sebagai tiang agama, karena di dalam solat terkandung seluruh rukun agama, oleh sebab itu amalan sholat harus ditanamkan dalam jiwa anak-anak, Untuk hal tersebut orang tua dan pendidik mempunyai kewajiban dan peran penting untuk menanamkan kegiatan ibadah secara bertahap kepada anak. Pengembangan ibadah pada jiwa anak usia dini dapat dimulai dari materi-materi yang sederhana, seperti melakukan kegiatan wudhu, sholat dan lainnya (Zein, 2020:8-9). Amalan dalam sholat pada anak dapat dimulai dengan menanamkan pembiasaan

sholat yang dilakukan sejak dini oleh anak, seiring dengan sabda Rasulullah

SAW:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ - بَعْنِي الْيَشْكُرِيُّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ
 سَوَّارِ أَبِي حَمْزَةَ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْزَةَ الْمَزْنِيُّ
 الصَّيْرَفِيُّ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ
 سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي
 الْمَضَاجِعِ".

“Diceritakan Mu’mal bin Hisyam-ya”ni al-Yasykuri-Isma’il dari Suwar Abi Hamzah Abu Daut berkata: dia adalah Suwar bin Daud Abu Hamzah al muzani ash- shairafi, dari Umar bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kekeknya dia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda “suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, sedangkan mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedangkan mereka berumur sepuluh tahu. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya” (As-Sijistani, 1990:133).

Wudhu adalah bersuci untuk menghilangkan hadist kecil dengan menggunakan air yang bersih yang dapat mensucikan pada anggota tubuh yang telah ditentukan. Orang yang hendak melakukan sholat wajib berwudhu terlebih dahulu, karena wudhu merupakan syarat sahnya sholat. Peningkatan kemampuan berwudhu pada anak usia dini anak memiliki kemampuan berwudhu. Maksudnya anak meningkatkan potensi berupa kesanggupan atau kekuatan untuk berusaha dengan dirinya sendiri melalui dari melafalkan niat wudhu gerakan-gerakan wudhu dan melafdzkan doa setelah wudhu (Afiyah et al., 2019:76). Pembelajaran wudhu dengan pembiasaan penting diajarkan kepada anak agar anak bisa melaksanakan

langkah-langkah ibadah wudhu sesuai Al-Qur'an dan Sunnah di dalam kehidupan sehari-hari. Jika langkah-langkah ibadah wudhu anak tidak sempurna maka ibadah sholat anak tidak sah. Sahnya atau tidak dalam ibadah anak tergantung bagaimana cara pembiasaan wudhunya di dalam kehidupan sehari-hari (Revita & Hartati, 2020:27).

Ibadah dapat dikatakan suatu rangkaian kegiatan berupa gerakan yang dimulai dari niat yang dilakukan dengan kegiatan yang akan bermanfaat seterusnya dalam kehidupan anak untuk ke depannya seperti wudhu dan sholat (Husna & Arif, 2021:145). Sedangkan menurut (Yumni, 2017:13) menegaskan ibadah merupakan bentuk ibadah yang dimulai dari suatu perilaku seseorang dalam bentuk gerakan, ucapan, dan perilaku yang di dalamnya untuk memengaruhi ketrampilan pada diri anak. Perkembangan atau pertumbuhan anak sangat tergantung pada pengalaman atau pendidikan yang didapat dari sebuah orang tua maupun pendidik, sebab di dalam kehidupan manusia membutuhkan pedoman hidup dan jalan yang lurus termasuk halnya anak-anak (Juanda, 2022:105-106).

Seorang anak apabila tidak memperoleh pendidikan dan pengetahuan tentang pengetahuan ibadah, pastinya akan menimbulkan rasa tidak kepedulian yang cukup tinggi dalam melaksanakan suatu ibadah, seperti tidak merasa butuh, kurang tertarik dan tidak serius dalam mempelajari pembelajaran tentang ibadah. Lain halnya dengan anak yang mendapatkan pendidikan agama yang cukup dalam maka mereka akan tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang agamis, kawan sebaya

yang taat beribadah maka dengan sendirinya anak akan memiliki kecenderungan untuk hidup dengan warna dan kebiasaan nilai-nilai-nilai yang dianut (Eprilia, 2011:21-22).

Membentuk kebiasaan-kebiasaan dalam diri anak secara pasif sebagai pembimbing yang baik yaitu lewat kehidupan anak sehari-hari. Pembiasaan berarti mengulang, di mana pembiasaan yang diterapkan pada anak harus dibentuk lewat praktik dan latihan dalam jangka waktu yang tertentu (Ellen Kristi, 2016:50). Dengan pembiasaan ini anak-anak dapat meningkatkan ibadah seperti melakukan wudhu, sholat, dan lainnya yang diajarkan oleh pendidik. Mengajarkan ibadah dengan cara pembiasaan yang dilakukan oleh guru dapat memberi manfaat di dunia dan akhirat serta memberikan dampak yang positif di kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan ibadah pada anak usia dini melalui pembiasaan pastinya tidak mudah dilakukan oleh seorang guru dan itu menjadikan tantangan tersendiri untuk para pendidik. Namun waktu yang ideal untuk mengenalkan ibadah gerakan ibadah yaitu anak usai 3-6 tahun, sebab pada masa tersebut informasi yang diterima pada anak akan membekas pada diri anak dan apa saja yang diperolehnya akan berbenak di dalam pikirannya hingga sepanjang hidupnya (Indrijati, 2017). Maka dari upaya yang salah satunya dilakukan dalam meningkatkan ibadah kepada anak yaitu melalui pembiasaan.

TKIT Al Mannan merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia dini yang berbasis islami yang bertempat di Mojosongo, Boyolali.

Lembaga tersebut memiliki keunikan yang berbeda dari lembaga lainnya yaitu kelas antara putra dan putri tidak dijadikan satu serta lembaga ini memiliki salah satu program unggulan fiqih (Keislaman). Untuk program ibadah di lembaga daerah Kecamatan Mojosongo masih sangatlah minim diterapkan sedangkan di lembaga TKIT Al Manan Mojosongo sudah menerapkan ibadah dan dijadikan suatu program fiqh (program unggulan).

Dalam pembelajaran ibadah menggunakan suatu cara atau metode untuk peserta didik. Adanya penggunaan suatu metode pembiasaan dalam suatu proses pembelajaran pastinya akan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode. sehingga adanya suatu metode menjadikan solusi pendidik saat memberikan peningkatan pembelajaran salah satunya ibadah wudhu dan sholat untuk peserta didik. Dalam suatu pembiasaan pada diri anak akan menjadikan kebiasaan yang tertanam pada diri anak hingga sampai akhir hayat mereka.

Dari hasil wawancara dan survei di lembaga TKIT dengan kepala sekolah yang dilakukan peneliti di TKIT Al Manan, Mojosongo, Boyolali, dapat diketahui kegiatan belajar mengajar pembelajaran ibadah anak-anak sudah terbilang baik serta kegiatan ibadah di TKIT Al Mannan dijadikan sebagai program unggulan. sehingga anak-anak sebisa mungkin dikenalkan serta diajarkan bagaimana pelaksanaan tata cara berwudhu dan sholat secara baik dan benar. Hal tersebut pastinya mempunyai tujuan agar anak mempunyai karakter yang rajin melakukan ibadah dengan istiqomah serta

dapat melakukan ibadah dengan benar supaya menjadi manusia yang taqwa kepada sang pencipta serta menjadi umat yang taat pada perintahnya.

Dalam kegiatan ibadah yang ada di lembaga TKIT Al-Manan sudah melewati STPPA anak sesuai usianya seperti sudah mampu melaksanakan sholat dan wudhu dengan baik. Hal tersebut pastinya sesuai dengan indikator STPPA bahwa anak usia 5-6 mampu mengenal agama yang dianut serta mampu mengerjakan kegiatan ibadah wudhu dan sholat. Sedangkan hasil wawancara dan survei di salah satu lembaga sekitar kegiatan ibadah tidak dijadikan program unggulan serta kegiatan ibadah belum diterapkan kepada anak-anak dalam metode pembiasaan karena kurangnya fasilitas yang ada serta kurangnya tenaga pengajar sehingga dapat menyebabkan tidak kondusifnya anak, untuk itu pembelajaran ibadahnya hanya sebatas dikenalkan dengan secara monoton tanpa adanya pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ibadah peserta didik di TKIT Al Mannan sudah melebihi STTPA sesuai usianya.

2. Setiap anak akan melaksanakan ibadah sholat wajib melakukan wudhu terlebih dahulu.

C. Pembatasan Masalah

untuk membatasi agar tidak terjadi penafsiran yang lebih luas mengenai masalah yang akan dibahas, permasalahan penelitian dibatasi pada kelompok anak yang dijadikan subjek penelitian yakni:

1. Dari sisi anak, anak usia 5-6 tahun kelompok B (Fathimah) di lembaga TKIT Al Manan, Mojosongo, Boyolali.
2. Dari sisi ibadah yaitu ibadah wudhu dan sholat sebagai program unggulan di lembaga TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan kemampuan ibadah pada anak usai 5-6 tahun melalui pembiasaan wudhu dan sholat di TKIT Al-Manan, Mojosongo, Boyolali?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana pengembangan kemampuan ibadah pada anak usai 5-6 tahun melalui pembiasaan gerakan wudhu dan gerakan sholat di TKIT Al-Manan Mojosongo Boyolali.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan, dan pengalaman bagi guru dalam pengembangan ibadah pada anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al-Mannan, Mojosongo, Boyolali.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyusun program pembelajaran serta dapat mengetahui cara pengembangan ibadah kemampuan anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al-Mannan, Mojosongo, Boyolali.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang pengembangan ibadah kemampuan anak usia dini 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al-Mannan, Mojosongo, Boyolali.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Ibadah berasal dari kata arab *'ibadah (jamak: 'ibadat)* yang berarti pengabdian penghambaan ketundukan dan kepatuhan. Kata “ibadah” menurut bahasa berarti “taat, tunduk, merendah diri dan menghambakan diri”. Adapun kata “ibadah” menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahalanya di akhirat (Abidin, 2020:8-9). Jadi kesimpulannya untuk itu ibadah merupakan ketundukan yang semata-mata dilakukan seseorang dengan ikhlas karena mengharap Ridho Allah swt. sehingga hakikat ibadah harus dipupuk dengan selalu menumbuhkan jiwa dalam mendekati kepada sang pencipta, termasuk mendekati seorang anak dengan memberikan pendidikan salah satunya dengan mengenalkan ibadah ibadah sedari sejak dini mungkin.

b. Macam-macam ibadah

Ditinjau dari macam ibadah, ibadah dalam Islam dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Ibadah *Mahdhah*

Ibadah yang khusus berbentuk perbuatan yang menghubungkan antara hamba dengan Allah SWT, yang cara pelaksanaannya dan ucapannya telah diatur dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Ibadah ini meliputi: thaharah, sholat, zakat, puasa, dan haji.

2) Ibadah *ghoiru mahdah*

Ibadah berbentuk umum yang berhubungan manusia dengan manusia. Ibadah ini diserahkan kepada manusia sendiri karena ibadah ini segala amal yang dilakukan secara ikhlas dengan tujuan mencari ridho Allah dan garis amal sholeh. Contoh Ibadah ini seperti: menyantuni fakir miskin, tolong menolong, silaturrahi dan kegiatan yang bermanfaat lainnya (Sholahuddin & Sulaikho, 2021:9).

Dari macam-macam ibadah di atas dapat dipahami bahwasanya setiap ibadah mempunyai bentuk perbuatan yang berbeda seperti ibadah mahdhah yang ibadahnya dilakukan secara khusus sedangkan ibadah ghoiru mahdah ibadahnya dilakukan secara umum.

c. Tujuan Ibadah

Dalam tujuan ibadah pastinya untuk mengingat dan memuliakan Allah Swt, namun perlu ditekankan bahwa kemuliaan dan keagungan Allah tidak bergantung sedikitpun pada pemuliaan

dan pengakuan makhluknya, karena Allah tidak bergantung pada ciptaannya tetapi berbeda dengan manusia yang membutuhkan bentuk-bentuk ibadah yang berulang untuk menjaga hubungan dengan tuhan.

Adapun tujuan ibadah menurut (Kastonali, 2016:129-130) dalam islam yaitu: 1. Untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah. 2. Untuk menguatkan karakter mendisiplinkan diri dan peranannya sebagai wakil dan hamba yang dipercaya Allah di bumi, dan 3. Untuk memperkuat tali persaudaraan dan kasih sayang diantara sesama muslim.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan ibadah yaitu untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Selain itu, tujuan ibadah untuk anak yakni menumbuhkan rasa disiplin untuk senantiasa melaksanakan ibadah sholat dalam kehidupan sehari-hari, selalu taat dan patuh terhadap perintah dan laranganNYA, serta dapat dijadikan pedoman dan menjadi amalan untuk di dunia dan di akhirat.

d. Pengembangan Ibadah

Pengembangan ibadah anak usia 5-6 tahun ini dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan nilai agama dan moral. Adapun cakupan isi dari STPPA (Standar Tingkat Pencapaian perkembangan anak) pada aspek nilai agama moral yang dapat dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini sebagai Berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak Usia 5-6 Tahun
Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Membiasakan diri beribadah 3. Memahami perilaku mulia (jujur, Penolong, sopan, hormat, dsb) 4. Membedakan perilaku yang baik dan buruk 5. Mengenal ritual dan hari besar agama 6. Menghormati agama orang lain

2. Sholat

a. Pengertian Sholat

Secara etimologis kamus bahasa Arab-Indonesia sholat berasal dari kata صَلَّى- يُصَلِّي- صَلَاةً yang mengandung makna: berdo'a, melaksanakan sholat, mendirikan sembahyang (Yunus, 1972:302). Dari pemaknaan tersebut sangatlah rasional karena di dalam sholat sendiri terdiri berisi doa yang banyak.

Secara terminologis menurut (Ardani, 2012:248) sholat merupakan rangkaian perbuatan yang dimulai dengan takbir dan

diakhiri dengan salam. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwasanya unsur-unsur dalam pengertian sholat minimal ada tiga yaitu: 1. Serangkaian perbuatan, 2. Diawali dengan takbir, dan 3. Dengan salam. Agak berbeda dengan definisi diatas menurut (Dzikri H, 2018) sholat adalah ibadah yang dilakukan dengan cara meluruskan tubuh (fisik), menghadap kiblat, mengucapkan niat, serta meluruskan hati yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Hal ini menurut peneliti definisi tersebut kurang memenuhi syarat karena mengurangi substansi sholat, menurut definisi tersebut seolah-olah sholat hanya niat, takbiratul ihram, menghadap kiblat, dan diakhiri dengan salam.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya sholat adalah suatu ibadah yang dapat dilakukan seseorang secara sendiri atau kelompok (berjama'ah) yang dimulai dari takbir sampai salam dengan syarat dan rukun tertentu. Untuk itu pentingnya kita sebagai pendidik untuk mengajarkan ibadah sholat kepada anak sesuai dengan syarat dan rukun.

b. Hukum Sholat

Sholat itu wajib bagi setiap mukmin baik laki-laki maupun perempuan, jika tidak ada halangan seperti berhadast besar (Al-Jaza'iri Abu Bakar Jabir, 2008:362) Sebagaimana firman Allah SWT, di bawah:

”... فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء: ١٠٣)

“...Maka dirikanlah sholat (sebagaimana biasa) sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (An- nisa’ : 103) (Kemenag, 2020:95).

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ
(البقرة: ٢٣٨)

“Perilalah sholat(mu), dan (peliharalah) Sholat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam sholat) dengan khushyuk.” (Al Baqarah : 238) (Kemenag, 2020:39).

Selain hadist tersebut adapun hadist yang menjelaskan bahwa perlunya membiasakan atau melatih anak dalam melaksanakan sholat sejak dini (Pulungan, 2018:14), yakni:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ - بَعْنِي الْيَشْكُرِيُّ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ،
عَنْ سُوْرَابِي حَمَزَةَ - قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهُوَ سُوَارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو
حَمَزَةَ الْمَزْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ - عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعِيبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ
جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ".

“Diceritakan Mu’al bin Hisyam-ya’ni al-Yasykuri-Isma’il dari Suwar Abi Hamzah Abu Daut berkata: dia adalah Suwar bin Daud Abu Hamzah al muzani ash- shairafi, dari Umar bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kekeknya dia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda “suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat, sedangkan mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah

mereka karena meninggalkannya, sedangkan mereka berumur sepuluh tahu. Dan pisahlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya” (As-Sijistani, 1990:133).

Dari beberapa hadist di atas peneliti mengomentari bahwa sholat merupakan tanggungan yang sangat besar dan tidak boleh di tinggalkan. Sebagai umat Islam pastinya harus mendirikan sholat serta menjaga sholatnya baik laki-laki dan perempuan terkecuali orang yang berhadats besar dan anak kecil yang belum baligh tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pendidik untuk mengenalkan ibadah serta mengajarkan sholat dengan membiasakan anak supaya kelak anak dapat bertanggung jawab dengan kesadarannya sendiri dalam melaksanakan ibadah sholat apabila anak mencapai usia dewasa.

c. Rukun-Rukun Sholat

Rukun-rukun sholat merupakan hal-hal yang harus di kerjakan dalam pelaksanaan ibadah sholatnya. Jika dari salah satu tertinggal atau tidak dikerjakan maka sholatnya batal atau tidak sah (Islam, 2010:28). Untuk itu adapun rukun-rukun sholat sebagai berikut:

1) Berdiri

Berdiri sempurna menghadap kiblat bagi orang yang mampu berdiri. Berdiri tegak pada saat melaksanakan shalat hukumnya wajib. Sikap berdiri dilakukan sebelum melafadzkan niat sholat dan takbiratul ihram (Nikmah, 2016:9) dan dapat dipahami juga bahwa pada dasarnya shalat

diperintahkan dengan berdiri. Namun jika tidak dapat berdiri misalnya karena sakit, situasi perang, atau musafir, maka diperbolehkan untuk duduk, bahkan boleh berbaring jika tidak mampu untuk duduk (Jamaluddin, 2013). Jika gerakan shalat ini dilakukan kepada anak usia dini maka anak harus bisa berdiri sempurna dan diusahakan bisa bersikap tenang dengan arahan pendidik.

2) Niat shalat

Niat shalat merupakan hal sebagian dari rukun shalat. Ketika seseorang hendak menunaikan shalat tanpa niat, maka shalatnya dianggap tidak sah karena untuk menjalankan shalat biasa di lafadzkan secara lisan ataupun di dalam hati dan dilakukan secara ikhlas hanya untuk menghadap ridho Allah (Rachman, 2020:89).

3) Takbiratul Ihram

Takbiratul-ihram berasal dari dua kata, yaitu *takbir* yang mempunyai arti mengagungkan Allah secara lisan maupun secara hati, takbir ini hukumnya wajib, sementara *ihram* mempunyai arti pengharaman dari mengagungkan dan mengingat selain Allah. Dengan demikian takbiratul-ihram dapat dimengerti sebagai isyarat akan pentingnya menyembah dan mengagungkan Allah di atas pengerjaan lainnya.

4) Membaca Surat Al-Fatihah

Membaca surat al fatihah menurut madhab syafi'i dalam (Adam, 2019:44-108) hukumnya wajib bagi imam maupun makmum, begitu juga bagi orang yang sholat sendirian. Adapun dalil sahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan dan Imam Muslim dalam membaca surat Al-fatihah:

“...لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ...”

”...Tidak sah shalatnya orang yang tidak membaca surat Al-Fatihah...” (Baqi, 2021:139).

5) Ruku' dengan tuma'ninah

Posisi rukuk dalam shalat hukumnya wajib. Ruku' adalah suatu sikap dimana seorang yang melaksanakan shalat menundukkan badannya secara sempurna sehingga tampak berada dalam posisi sejajar dan seimbang (Neor, 2006). Rukuk juga harus disertai dengan tuma'ninah yang hukumnya sama-sama wajib. Adapun hadits dari HR. Bukhari & Muslim menyatakan:

“...ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَعِنَ...”

“...Kemudian rukuklah hingga tuma'ninah dalam keadaan rukuk...” (Al Bukhari, 1987:263).

6) I'tidal setelah rukuk dengan tuma'ninah

I'tidal adalah posisi ketika seseorang berdiri lurus setelah bangun dari rukuk dengan posisi kedua tangan tidak sedekap, i'tidal termasuk rukun shalat yang wajib dikerjakan dengan disertai tuma'ninah.

7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah

Sujud merupakan bentuk ketundukan tertinggi hamba di hadapan Allah Swt. ketika hendak sujud di sunnahkan untuk bertakbir dan dan mendahulukan kedua lutut kaki kemudian baru kedua tangan, sujud dilakukan dengan cara 7 anggota tubuh (kedua ujung jari, kedua lutut, kedua tangan dan dahi) lurus menempel di bumi. Dan di sunahkan juga hidung menempel ketempat sujud.

Posisi sujud ini hukumnya wajib dikerjakan dengan tuma'ninah. Dari sahabat abu Hurairah radhiyallahu, bahwa Nabi Muhammad Besabda:

“... ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا...”

“...kemudian sujudlah hingga tuma'ninah dalam keadaan sujud...” (Al Bukhari, 1987:263).

8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah

Duduk diantara dua sujud hukumnya wajib dikerjakan disertai dengan tuma'ninah. Disunahkan bertakbir terlebih dahulu dan duduk dengan iftirasy. Iftirasy adalah posisi kaki kiri dijadikan sebagai alas untuk duduk dan telapak kaki kanan berdiri lurus. Adapun hadits dari sahabat abu Hurairah radhiyallahu, bahwa Nabi Muhammad Besabda:

“... ثُمَّ رَفَعَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا...”

“...kemudian angkatlah kepalamu hingga tuma'ninah dalam keadaan duduk...” (Al Bukhari, 1987:263).

Duduk tasyahud akhir hukumnya wajib dikerjakan. Adapaun posisi duduk disunahkan dalam keadaan tawarruk. Tawarruk adalah posisi ketika kaki kiri masuk di bawah kaki kanan dan posisi telapak kaki kanan berdiri lurus.

9) Membaca tasyahud akhir

Membaca tasyahud akhir hukumnya wajib. Adapun redaksi bacaan tasyahud yang dibaca adalah hadist sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim.

Dari Sahabat Ibnu Abbas Radhiyallah anha dari Nabi ﷺ :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

“Segala kehormatan, keberkahan, salawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai Nabi Muhammad, demikian pula rahmat Allah dan berkahnya dan semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh” (Baqi, 2021:141).

10) Sholawat Nabi pada Tasyhud Akhir

Setelah membaca tasyahud akhir, diwajibkan untuk membaca sholawat atas Nabi yakni:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ،
وَبَارِكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ

عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ.

“Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, Ya Allah! Limpahkanlah rahmatmu kepada Nabi Muhammad, Ya Allah! Limpahkanlah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana telah engkau memberi rahmat kepada Nabi Ibrahim dan Keluarganya. Dan limpahkanlah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya, sebagaimana telah engkau memberi rahmat kepada Nabi Ibrahim dan Keluarganya. Bahwasanya engkau tuhan yang sangat terpuji lagi sangat mulia” (Baqi, 2021:142).

11) Salam

Setelah sholawat nabi pada tasyhud akhir, dilanjutkan dengan salam dengan berpaling ke kanan terlebih dahulu hingga terlihat pipimu dari belakang dengan mengucap *As-salamu ‘alailum wa rahmatullah*, lalu setelah itu berpaling ke kiri juga membaca *As-salamu ‘alailum wa rahmatullah* (Jamaluddin, 2013:138). Salam merupakan perbuatan yang terakhir dalam shalat, salam yang pertama termasuk rukun shalat, sedang salam yang kedua hukumnya adalah sunnah (Adam, 2019:44-108).

12) Tertib (Aula & Saputra, 2021:284)

Dalam meningkatkan ibadah sholat pada anak seperti gerakan dan doa-doanya, pastinya membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih ekstra, apabila hanya dikenalkan tanpa ada usaha untuk mencontohkan atau mempraktekkan secara

langsung dengan membiasakan sedari sejak dini, maka akan menyebabkan anak menjadi acuh tak acuh terhadap bagaimana urutan rukun-rukun sholat yang baik dan benar (Sopiyana & Budiman, 2018: 247).

Namun di sisi lain menurut (Al-Bugha, 2020) rukun islam ada 18 belas, yaitu:

1) Niat

Dalam sholat pastinya niat merupakan rukun sholat yang pertama dan ketentuan dalam niat sholat boleh dilafalkan secara lisan atau di dalam hati.

2) Berdiri jika mampu

Sejatinya ketika hendak sholat pada dasarnya dilaksanakan dengan berdiri, akan tetapi bagi orang yang sakit atau lemah boleh melakukan ibadah sholatnya sambil duduk, apabila tidak sanggup duduk maka boleh melaksanakan dengan berbaring dan apa bila tidak sanggup juga berbaring maka laksanakan sholat dengan isyarat.

3) Takbiratul ihram

Takbiatul ihram adalah mengucapkan *Allah Hukbar*, dengan mengangkat kedua tangan hingga ke telinga tanpa mengubah, mengganti atau menambah (Ghafur, 2018:153).

4) Membaca surat Al-fatihah di sertai dengan bismillah

Membaca surat al-fatihah disertai dengan basmallah merupakan ayat pertama dalam surat al-fatihah, apabila membaca surat al-fatihah tanpa basmallah maka dianggap tidak sah karena mengurangi jumlah ayat yang sudah ditentukan dalam surat Al-fatihah.

5) Ruku'

Menurut bahasa ruku' adalah mencondongkan badan atau membungkuk, sedangkan menurut syara' rukuk adalah membungkukkan punggung dan kepala secara bersamaan sehingga kedua tangan sehingga kedua tangan sampai kelutut. Hal ini dapat dipahami sebaik-baiknya rukuk yaitu menyamaratakan punggung dengan tengkuk secara sempurna seakan-akan bidang datar.

6) Tuma'ninah dalam ruku'

Menyempurnakan posisi ruku' tidak tergesa-gesa bangkit sebelum ruku'nya benar-banar sempurna dengan membaca tasbih (*subhana rabiyal'adhiimi wa bihamdih*) sebanyak tiga kali.

7) I'tidal

Bangkit dari posisi ruku' sambil membaca kalimat *tasmi'* kemudian berdiri tegak setelah ruku'.

8) Tuma'ninah dalam i'tidal

Berdiam sejenak dengan berdiri tegak setelah ruku' dilanjutkan dengan membaca doa: rabbana wa lakhalhamdu mil'ussamawati wa mil'uma syi'tamin syai'im ba'du.

9) Sujud

Sujud adalah memelotakan kedua lutut, kedua telapak tangan, kening dan hidung ke tempat shalat.

10) Thuma'ninah dalam sujud

Menyempurnakan posisi sujud dengan benar dengan tidak tergesa-gesa sebelum sujudnya benar-benar sempurna dan membaca tasbih (subhana rabiyal'adhiimi wa bihamdih) sebanyak 3 kali.

11) Duduk diantara dua sujud

Duduk sempurna setelah sujud dengan membaca doa: Rabbighfirli warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa'aafini wa'fu'ani.

12) Thuma'ninah ketika duduk antara 2 sujud

Berdiam sejenak sebelum bangkit setelah sujud yang kedua.

13) Duduk terakhir

14) Tasyahud dalam duduk terakhir

Tasyahud dalam duduk terakhir dengan membaca tasyahud akhir.

15) Membaca sholawat dan salam kepada Nabi

Membaca sholawat nabi dilakukan sesudah tasyahud akhir.

16) Membaca salam

Membaca salam yang pertama merupakan rukun sholat dan itu hukumnya wajib dilakukan agar sholat yang dikerjakan sah dan tidak batal sedangkan salam yang hukumnya sunnah.

17) Berniat selesai dalam shalat

18) Mengejakan rukun secara tertib

Maksud dari mengerjakan rukun secara tertib yaitu mengerjakan sholat berlandaskan urutan rukun sholat tanpa melupakan salah satu bagiannya.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwasanya kelihatan berbeda tetapi jumlah rukun sholat tersebut sebenarnya tidak berbeda, dalam definisi pertama rukun sholat di sebutkan hanya ada 13 karena ada beberapa rukun sholat yang di jadikan satu yaitu tuma'ninah disatukan dengan rukun yang lain, sedangkan definisi kedua rukun sholat berjumlah 18 sebab dalam rukun sholat tuma'ninah dihitung sebagai tersendiri.

d. Manfaat dan Hikmah Sholat

Ibadah-ibadah dalam Islam memiliki manfaat dan hikmah yang beserta terutamanya ibadah sholat, karena hal itulah akan lebih baik jika kita sebagai orang tua atau pendidik menanamkan ibadah sholat sedari sejak dini (Syaeiful, 2015:778). Adapun beberapa manfaat ibadah sholat yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengingat Allah SWT. Dalam sholat tidak hanya berupa gerakan saja yang dimulai dari takbir sampai salam tetapi sholat juga sebagai aktivitas hati untuk selalu berserah diri, cinta kepada Allah STW. (Jamaluddin, 2013:77-138).
- 2) Sholat adalah cahaya bagi orang-orang yang beriman serta penyejuk hati. Seseorang yang mau melaksanakan ibadah sholat serta mau mengenalkan dan mengajarkan pada anak dengan dimulai dari gerakan-gerakan sholat hingga anak bisa melakukan kegiatan ibadah sendiri dengan benar dan baik hal itu dapat menjadikan cahaya dan penyejuk bagi orang tua.
- 3) Ibadah sholat mencegah perbuatan keji dan mungkar, serta sebagai penghapus dosa pelebur segala kesalahan serta dapat sebagai penyelamat untuk kedua orang tua dari api neraka.
- 4) Membuat otak sehat. Dalam kegiatan melaksanakan ibadah wudhu dan sholat manfaat yang begitu luar biasa dapat dirasakan oleh orang-orang yang melaksanakan ibadah yaitu salah satunya membuat otak sehat seperti daya nalar dan ingatan yang begitu baik terutamanya anak-anak yang di mana fikiran dan ingatan masih jernih, Sholat juga sebagai salah satu media yang mampu mengembangkan daya pikir seseorang menjadi luas sehingga dapat membiasakan anak dalam kegiatan sholat dapat memberikan stimulasi untuk anak usia

dini agar menjadi anak sholih maupun sholihah (U. H. Ahmad, 2015:38).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa manfaat dan hikmah sholat untuk anak memiliki beberapa hal yang dijadikan alasan seseorang untuk mengajarkan ibadah sholat kepada anak sedari dini. Terutamanya manfaat dan hikmah bagi anak yang dapat diambil yaitu: a. Untuk mengingat Allah SWT, b. Sebagai cahaya dan penyejuk hati, c. Sebagai penyelamat kedua orang tua kelak, d. membuat otak sehat. Apabila anak usia dini sudah diberi stimulus untuk mengenal dan mempelajari gerakan-gerakan ibadah seperti wudhu dan sholat secara tidak sadar sudah membuat diri anak dekat dengan sang penciptanya.

e. Hal-Hal yang Membatkan Sholat

Salah satu ilmu yang wajib diketahui oleh seseorang muslim adalah batalnya sholat. Sholat itu batal atau tidak sah apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja (Rifa'i, 1976:36). Adapun selain itu ada hal-hal yang lain yang dapat membatalkan sholat sebagai berikut:

- 1) Tidak terpenuhi syarat rukun sholat yang telah ditentukan seperti, terkena najis, terbuka auratnya, dan berhadass.
- 2) Banyak bergerak yang semestinya tidak dilakukan, hal ini yang dimaksud melakukan banyak bergerak yang tidak bertentangan

dengan sholat, seperti membetulkan pakaian yang terbuka, menggerakkan jari-jari tangan atau kaki dengan sengaja.

- 3) Membelakangi kiblat serta mendahului imam dua rekaat.
- 4) Berkata atau berbicara selain bacaan dalam bacaan sholat. Dalam hal ini maksudnya berbicara dengan sengaja yang bukan ucapan yang telah ditentukan dalam sholat, maka hal tersebut dapat membatalkan sholat.
- 5) Makan dan minum dalam sholat, hal ini mengingat manusia langsung berhadapan dengan Allah SWT. Jadi, apabila dalam sholat diselingi dengan perbuatan makan atau minum, kekhususan sholat tidak mungkin tercapai.
- 6) Tertawa, orang yang sedang sholat pastinya memerlukan kekhususan karena berhadapan dengan langsung dengan sang pencipta. Oleh karena itu tidak dibenarkan orang yang sedang sholat sambil tertawa, sebab dapat menghilangkan kekhususan dalam sholat. Namun apabila ada suara berdehem, batuk dan bersin hal ini tidak membatalkan sholat (Arsyad, 2017:187-188).

Adapun menurut (Al-ghozi, n.d. 15-16) dalam kitabnya menyatakan ada beberapa macam yang membatalkan sholat yaitu:

- 1) Berbicara yang di sengaja

Berbicara yang di sengaja dalam hal ini adalah selain lantunan bacaan doa-doa atau dzikir melainkan berbicara layaknya kata-kata dalam sehari-hari.

2) Berbuat sesuatu yang banyak bergerak

Dalam hal ini yang dimaksud berbuat sesuatu yang banyak bergerak ialah seseorang yang melakukan sholat tetapi melakukan lebih dari 3 kali dari ketentuan gerakan sholat maka hal ini dapat membatalkan sholatnya.

3) Hadats

Hadast merupakan hal yang membatalkan sholat dengan keadaan tidak suci seseorang muslim yang sudah balihg. Hadast sendiri di bagi menjadi dua bagian yaitu hadast besar dan hadast kecil. Untuk hadast besar contohnya seperti haid sedangkan untuk hadast kecil contohnya kencing atau buang air besar, kentut dan lainnya.

4) Terkena najis

Terkena najis merupakan yang membatalkan sholat seperti terkena kotoran hewan, terkena air kencing kecuali air kencing bayi yang belum memakan makanan selain air susu ibunya, terkena darah, nanah, dan terkena air liur anjing.

5) Terbukanya Aurat

Seseorang yang ketika melaksanakan sholat tidak sengaja terbuka aurotnya dan segera menutupnya maka hal itu

tidak dianggap membatalkan sholatnya, berbeda dengan seseorang yang melaksanakan sholat tiba-tiba auratnya terbuka dengan saja atau tidak sengaja tetapi tidak menutupnya maka hal ini tentunya dapat membatalkan sholatnya.

6) Perubahan niat

Niat merupakan bagian dari rukun sholat dan sebagai kunci utama dalam melaksanakan sholat. Apabila dalam hati seseorang muslim terbesit niat tidak melakukannya dalam hati tau melafalkannya maka hal tersebut dianggap sholatnya batal.

7) Memalingkan kiblat

Sholat dapat menjadi batal apabila memalingkan kiblat baik di sengaja maupun dipalingkan orang lain.

8) Makan dan Minum

Dalam hal ini makan dan minum merupakan hal yang sangat bertolak belakang dari gerakan dan rukun sholat. Apabila seseorang melakukan dengan sengaja maka hal tersebut dapat membatalkan sholat walaupun makan dan minum tersebut hanya sedikit.

9) Tertawa terbahak-bahak

Tertawa terbahak-bahak atau tertawa dengan keras, batuk dan berdahak dengan sengaja tanpa adanya sebab merupakan hal yang dapat membatalkan sholat.

10) Murtad

Murtad dari agama islam membuat seseorang secara langsung merupakan hal yang salah satunya dapat membatalkan sholat sebab dalam keyakinan beragama merupakan hal utama yang harus dipegang seseorang dalam melaksanakan sholat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya ada beberapa macam-macam yang membatalkan sholat untuk itu sebagai umat islam perlunya mengetahui hal tersebut terkecuali seorang anak, meski anak belum memahami sepenuhnya dan belum wajib menjalankan ibadah sholat kita sebagai orang tua atau pendidik setidaknya memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk anak tentang hal-hal yang membatalkan sholat.

3. Wudhu

a. Pengertian Wudhu

Menurut bahasa wudhu artinya bersih atau indah, sedangkan menurut syara' wudhu berarti membersihkan anggota wudu untuk menghilangkan hadats kecil dengan menggunakan air suci dan mensucikan berdasarkan syarat-syarat dan rukun wudhu yang telah ditentukan syara'. Wudhu merupakan syarat sah sholat, sehingga setiap orang yang hendak melaksanakan sholat diwajibkan untuk berwudhu terlebih dahulu (Nikmah, 2016). Selain itu pengertian wudhu Menurut (S. Ahmad, 2010:9) kata wudhu bermakna air yang dipakai untuk berwudhu. Wudhu adalah sebuah ibadah ritual

untuk mensucikan diri dari hadats kecil dengan menggunakan media air. Sedangkan Menurut (Al-Khuli, 2007:34) Ada beberapa sunah yang diambil dari Nabi tentang wudhu yaitu tentang membasuh setiap anggota wudhu tiga kali, berkumur-kumur dan lainnya. Jadi dapat dikatakan bahwasanya wudhu merupakan kegiatan wajib dilakukan untuk mensucikan anggota badan tertentu dengan menggunakan air untuk menghilangkan hadast kecil, sebab wudhu merupakan syarat sah yang paling utama untuk melaksanakan sholat baik sholat fardhu ataupun sholat sunnah. Sehingga wudhu dapat dikatakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah kusus mahdah.

b. Langkah-Langkah Wudhu

Mengajarkan wudhu kepada anak-anak haruslah bersifat praktis dengan cara mendampingi anak ketempat wudhu dengan mengajarkan secara langsung bagaimana gerakan dan urutan berwudhu yang baik dan benar karena pembiasaan wudhu penting diajarkan kepada anak agar anak dapat melaksanakan langkah-langkah gerakan ibadah wudhu sesuai Al-qur'an dan sunnah di dalam kehidupan sehari-hari (Revita & Hartati, 2020:27). Adapun tata cara berwudhu menurut 4 mazhab yaitu:

- 1) Mazhab hanafi, tata cara wudhu menurut imam hanafi ada 2 yaitu fardhu wudhu dan sunah-sunah wudhu. Fardhu wudhu adalah membasuh wajah, membasuh tangan dan kedua siku,

mengusap seperempat kepala, dan membasuh kaki dan juga kedua mata kaki. Sedangkan sunah-sunah wudhu adalah membasuh kedua tangan sampai kepergelangan tangan sebanyak tiga kali sebelum mencelupkan tangannya ke dalam wadah air bagi yang baru bangun dari tidur, membaca tasmiyah di awal wudhu, bersiwak, madhmadhah, istinsyaq, mengusap seluruh kepala dan kedua telinga dengan satu usapan air, takhlil jenggot dan ruas jari, membasuh tiga kali.

- 2) Menurut mazhab maliki, tata cara wudhu menurut imam maliki menetapkan cara wudhu ada dua sisi yaitu fardu wudhu ada 7 :
 1. Niat, 2. Membasuh muka, 3. Membasuh kedua tangan sampai kedua siku, 4. Mengusap seluruh kepala 5. Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki 6. Muwalah, 7. Menggosok. Sedangkan sunnah-sunnah wudhu ada 8: Membasuh kedua tangan sampai pergelangan, Madhmadhah, Istinsyaq, Istintsar: membuang air yang dimasukkan ke dalam hidung, Mengusap kepala dengan membalikkannya dari belakang, Mengusap sisi luar dan dalam telinga, dan Mengusap telinga dengan air yang baru, 8. Tertib.
- 3) Mazhab Syafii'i. Tata cara dalam mazhab syafi'i menetapkan praktik wudhu dari 2 sisi yaitu sisi fardhu dan sunah. Untuk fardhu wudhu ada 6 cara: 1. Niat saat membasuh wajah, 2. Membasuh wajah, 3. Membasuh kedua tangan dan juga kedua

siku, 4. Mengusap sebagian kepala, 5. membasuh kedua kaki dan juga kedua mata kaki, 6. Tertib. Sedangkan untuk sunnah-sunnahnya wudhu ada yaitu: 1. Tasmiyyah 2. membasuh kedua telapak tangan sebelum memasukkan ke dalam wadah air, 3. Madhamadhah, 4. Istinsyaq, 5. Membasuh sisi dalam dan luar telinga dengan air yang baru, 6. Takhilil jenggot yang tebal, 7. Takhilil ruas-ruas jari tangan dan kaki, 8. Mendahulukan anggota tubuh yang kanan terlebih dahulu baru yang kiri, 9. Membasuh anggota badan dengan tiga kali tiga kali, 10. Muwalah.

- 4) Menurut mazhab Hambali. Dalam mazhab hambali dalam praktek wudhunya menetapkan dari sisi rukun dan sunnah. Hal tersebut untuk praktek fardhu wudhunya ada 6 yaitu: 1). Membasuh wajah termasuk madhamadhah dan istinsyaq, 2). Membasuh kedua tangan dan kedua siku, 3). Mengusap seluruh kepala termasuk kedua telinga, 4). Membasuh kedua kaki dan ke dua mata kaki 5). Tertib dan 6). Muwalah. Sedangkan sunnah-sunnah wudhunya ada 18: Mehadap qiblat, Bersiwak, Membasuh telapak tangan 3 kali, Mendahulukan madhamadhah dan istinsyaq sebelum membasuh wajah, memperbanyak hirupan air dalam madhamadhah dan istinsyaq kecuali bagi orang yang berpuasa, menekan anggota tubuh yang dibasuh (dalk) memperbanyak basuhan di wajah dengan

sisi luar dan dalam, tahklil jenggot yang tebal, tahklil ruas-ruas jari, membasuh telinga dengan air yang baru, mendahulukan anggota wudhu yang kanan terlebih dahulu lalu di susul dengan bagian kiri, melebihkan wilayah basuhan, basuhan kedua dan ketiga, senantiasa berniat sehingga wudhu selesai, berniat saat membasuh telapak tangan, membaca niat secara *sirr*, membaca kedua kalimat syahadat setelah berwudhu dengan menghadap wajah ke langit, mandiri dalam berwudhu, tanpa bantuan orang lain(Ansory, 2018:24-32).

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa cara bagaimana langkah urutan berwudhu secara benar dan baik dari masing-masing ulama yang praktek wudhunya menetapkan dua tata cara wudhu yaitu fardhu dan sunnah, hal tersebut dapat dijadikan pendidik untuk mengajarkan anak bagaimana tahap-tahap melakukan wudhu yang benar dan tertib dengan mengambil cara praktek wudhu yang praktis dan dapat di pahami oleh anak. Dapat kita sadari bahwasanya mengajarkan ibadah pada anak salah satunya kegiatan wudhu merupakan suatu kegiatan yang tidak akan pernah rugi untuk diri anak karena wudhu adalah bagian utama syarat sahnya sholat, untuk itu pentingnya kita sebagai panutan setiap anak mengajarkan gerakan-gerakan wudhu pada anak dengan membiasakan sejak dini mungkin, sehingga hal tersebut

dapat memudahkan anak untuk melakukan kegiatan yang dilakukan tanpa harus dipaksa atau disuruh terlebih dahulu.

c. Hikmah dan Manfaat Wudhu

Berwudhu bagi orang muslim merupakan suatu pekerjaan yang sangat sering dikerjakan. Setidaknya wudhu yang dilakukan untuk melaksanakan sholat. Adapun manfaat dan hikmah yang terdapat dalam wudhu yaitu:

- 1) Bersuci atau membersihkan diri dengan berwudhu adalah merupakan bagian iman dan diwajibkan oleh Allah.
- 2) Orang yang sering berwudhu, maka wajahnya akan bercahaya pada hari kiamat nanti, bahkan Rasulullah Saw dapat mengenali orang tersebut sebagai umatnya dari bekas wudhunya.
- 3) Menggugurkan dosa-dosa kecil serta meninggalkan derajatnya.
- 4) Menghapuskan kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh tubuh.
- 5) Wudhu dapat membuka pintu surga bagi orang yang senantiasa mengamalkannya (El-Fikri, 2016:99-104).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari wudhu. Kegiatan wudhu sangat mudah dilakukan namun besar pahalanya disisi Allah SWT. dan manfaatnya pun sangat besar bagi orang-orang yang mengerjakannya termasuk pada anak-anak. Sebab dengan berwudhu

membuat diri dan jiwa akan senantiasa bersih dan terjaga dari hal-hal yang tidak baik.

d. Hal-Hal yang Membatalkan Wudhu

Dalam berwudhu hendaknya kita harus menjaga wudhu dalam diri kita agar tidak batal, terutama saat kita akan melakukan kegiatan shalat. Apabila kita batal wudhunya maka shalat kita juga batal, karena wudhu sebagai rangkaian ibadah yang tidak dapat dipisahkan dari shalat (Basuki, 2019:31). Adapun perkara-perkara yang membatalkan wudhu sebagai berikut:

- 1) Keluar sesuatu dari dua pintu (kibul dan dubur) atau salah satu dari keduanya baik berupa kotoran, air kencing, buang angin atau yang lainnya.
- 2) Hilang akal, Hilang akan ini dapat disebabkan beberapa hal yaitu: pingsan, gila, mabuk, dan tidur, namun apabila tidur yang dilakukan dalam posisi duduk tidak membatalkan wudhu (Hasan, 2018:10).
- 3) Menyentuh kemaluan, dalam keadaan sudah bersuci tetapi seseorang menyentuh kemaluan baik di sengaja atau tidak sengaja dapat menyebabkan dari salah satu hal yang membatalkan wudhu.
- 4) Bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan yang bukan mahram (Sunnanra, 2009:10).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya menjaga wudhu agar supaya tidak batal merupakan salah satu ilmu yang wajib diketahui oleh seorang muslim terutamanya anak. Untuk itu perlunya sebagai pendidik memberikan pengertian kepada anak meski dapat kita pungkiri bahwasanya anak-anak belum dapat memahaminya hal tersebut, setidaknya sebagai guru sudah memberikan pemahaman dan arahan agar anak menjaga wudhunya.

4. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Metode berasal dari kata "*metha*" dan "*logos*". *Metha* berasal sebuah cara, sedangkan *logos* adalah ilmu. Secara istilah Ahmad tafsir dalam (Khuriyah, 2014:1) menyatakan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode pada dasarnya mempunyai peranan penting sebab metode sebagai jembatan yang menghubungkan pendidik dengan peserta didik menuju ke tujuan pendidikan Islam seperti kepribadian muslim (Sudiyono, 2009:1).

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata "biasa". Dalam kamps besar bahasa indonesia, "Biasa" adalah lazim atau umum; Seperti sedia kala; dan sudah merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pre-fiks "fe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membantu seseorang

untuk menjadi terbiasa. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu ketrampilan atau menyempurnakan tingkah laku supaya menjadi bersifat permanen. Seperti pendapat Mulyasa dalam (Akbar, 2020:46-48) menyatakan bahwa “pembiasaan merupakan suatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan”. Apalagi pembiasaan yang diterapkan kepada anak secara baik maka kebiasaan itulah dapat memberikan suatu dampak positif di kemudian harinya.

Metode pembiasaan merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pendidikan dengan melatih suatu diri anak melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (B, 2018:157). Menurut Ahmad Tafsir dalam (Ulya, 2020:53). Metode Pembiasaan sangat efektif di terapkan pada anak-anak guna untuk menguatkan pembiasaan kepada peserta didik untuk menanamkan sikap beragama dengan cara selalu merapatkan dan mengajarkan kegiatan ibadah di setiap harinya. Dari itu pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia pribadi yang baik, begitu pula dengan sebaliknya kebiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang kepribadiannya buruk. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Sebab potensi ruh dan keimanan manusia yang diberikan Allah Swt harus selalu

dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah diterapkan dan ditanamkan pada anak, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan pembiasaan beribadah akan menjadi wadah amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya (M. M. Arief, 2020:55-58).

Dalam kegiatan pembiasaan Ibadah wudhu dan sholat pada anak dapat dikatakan sebuah strategi yang sangat penting yang diharapkan oleh pendidik untuk peserta didiknya supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. karena pada dasarnya anak – anak belum mempunyai kewajiban seperti orang dewasa. (Syah, 2018:157). Sehingga peserta didik perlu dibiasakan dari tingkah laku, keterampilan, dan pola berfikir tertentu. Anak-anak perlu dibiasakan dalam sesuatu yang baik supaya suatu nanti anak dapat melakukan hal-hal yang baik tanpa adanya banyak usaha dan banyak kesulitan yang dilakukan oleh anak. Apalagi pembiasaan agama yang di ajarkan pada anak pastinya akan memasukkan faktor positif dalam diri anak. Semakin banyaknya pengalaman tentang agama Islam pada anak maka semakin mudah baginya untuk memahaminya dan menjadikan suatu kepribadian dari sebuah kebiasaan yang telah ditanamkan oleh pendidik atau orang tua.

Jadi, pembiasaan dapat disimpulkan bahwa suatu upaya membiasakan pembiasaan kepada diri anak dengan secara berulang-ulang dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terbiasa mengamalkan ajaran-ajaran ibadah yang diterapkan serta melakukan sesuatu perbuatan yang baik secara mandiri maupun kelompok di tengah kehidupan masyarakat.

Kebiasaan dapat dibentuk melalui perbuatan yang diulang-ulang, dan perbuatan yang disengaja dan berencana. Tak jarang dalam pembiasaan menimbulkan aktivitas yang permanen dan mudah diubah. Dalam pendidikan Islam pembentukan kebiasaan itu dimulai sejak dini melalui proses pengulangan (Jalaluddin, 2018:77-138). Menurut Syabrini dalam (Ihsani et al., 2018:50) pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan pada diri anak. Pada pembiasaan ibadah untuk anak dengan cara pembiasaan sangatlah efektif sebab proses pembiasaan dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting terutamanya bagi anak usia dini. Ingatan pada anak usia dini belum kuat seperti yang dibayangkan, karena perhatian anak mulai dan beralih dari hal-hal yang disukai dan terbaru. Maka dari kondisi itulah perlunya pembiasaan ibadah wudhu dan sholat pada anak supaya di kemudian hari dapat bermanfaat bagi diri anak. Seperti halnya ketika anak akan melakukan kegiatan wudhu,

mengerjakan sholat tanpa adanya paksaan melainkan dari kemauan dan ketaatan kepada perintah sang pencipta.

b. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan

Menurut (Ngalim, 1995:20-25) adapun syarat yang harus dipenuhi agar pembiasaan dapat terpenuhi dan berhasil dengan baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, apabila anak kecil belum bisa menyadari apa yang dikatakan dan apa yang sedang dilakukan itu baik atau tidak. Oleh karena itu anak harus dibiasakan dengan melihat kegiatan yang baik atau hal-hal kegiatan yang positif untuk dilakukan, untuk itu dari anak ketika melihat kegiatan hal-hal yang baik maka anak akan menirukan atau mencontoh kegiatan tersebut. Jadi sebelum anak memiliki kebiasaan yang lain yang berlawanan dari hal-hal kegiatan yang tidak di inginkan, maka orang tua atau guru harus memberikan contoh yang terlebih dahulu.
- 2) Pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang dan teratur agar menjadi kebiasaan yang secara otomatis dilakukan pada setiap harinya.
- 3) Pendidik harus konsekuen, dan bersikap tegas, serta tetap teguh dalam pendirian yang telah di ambil atau yang telah di sepakati jadi apabila guru telah memberikan kesepakatan pada anak namun anak melanggar dalam hal kesepakatan yang telah

dibuat maka guru harus bersikap tegas dan jangan memberikan kesempatan pada anak jika anak melanggar pembiasaan yang telah diterapkan.

- 4) Pembiasaan pada awal mekanisme harus semakin menjadikan pembiasaan yang harus disertai dengan hati anak, sehingga anak akan melakukan kegiatan dengan senang hati tanpa menunggu disuruh terlebih dahulu.

Selain itu Menurut (Ulya, 2020:53) mengatakan bahwa menegakkan pembiasaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Melatih anak hingga benar-benar paham dan bisa melakukan tanpa kesulitan, maksudnya tidak semua hal baru dapat dilakukan dengan mudah oleh anak, namun diperlukan pembiasaan, bimbingan, dan arahan untuk anak sampai anak dapat melakukan sendiri tanpa ada kesulitan.
- b) Mengingatkan anak ketika lupa melakukan sesuatu hal, jadi apabila anak melupakan suatu hal yang perlu di ingatkan seperti melakukan pembiasaan kebaikan maka pentingnya kita sebagai pendidikan atau orang dewasa mengingatkan anak dengan bahasa yang ramah dan mudah di pahami oleh anak dan jangan sekali memermalukan atau memarahi anak pada saat memberikan teguran.

- c) Memberikan apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi, dengan adanya memberikan apresiasi ke setiap masing-masing anak maka akan membuat anak menjadi senang, dan jangan lupa apabila memberikan apresiasi ke anak harus berhati-hati agar tidak menimbulkan kecemburuan pada anak yang lainnya.
- d) Hindari untuk mencela anak, maksudnya seorang guru merupakan sebagai contoh untuk anak di sekoahan apabila perilaku guru kurang baik maka otomatis anak didiknya akan meniru perbuatan yang kurang baik juga dan sebaliknya apabila perilaku guru baik maka otomatis anak didiknya juga berperilaku baik, untuk hal tersebut perilaku untuk mendidik anak harus di upayakan untuk membantu anak dalam proses perkembangannya dengan tidak mencela anak walaupun ada kesalahan atau kekurangan pada anak.

c. Kelemahan dan Kelebihan Metode Pembiasaan

Hakikatnya di dalam proses pendidikan pastinya pendekatan pembiasaan tidak terlepas dari dua bagian yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan (A. Arief, 2002:15). Adapun kelebihan dan kekurangan pembiasaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelebihan pembiasaan
 - a) Pembentukan pembiasaan yang dilakukan dengan dengan baik maka akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Dalam pembiasaan kegiatan

ibadah wudhu dan sholat pada anak usia dini, pastinya anak akan lebih cepat menangkap apa yang di ajarkan pada pendidik, seperti halnya pada pembiasaan kegiatan gerakan wudhu dan gerakan sholat yang dilaksanakan bersama-sama sebelum kegiatan istirahat. Hal tersebut dilakukan supaya anak lebih fokus dalam melakukan kegiatan ibadah wudhu dan sholat serta dapat membuat anak terbiasa melakukan kegiatan ibadah menjadi lebih baik.

- b) Menggunakan cara pembiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. Apabila pembiasaan ibadah fisik dilakukan setiap hari dengan cara berulang-ulang pada anak, maka anak tidak akan membutuhkan konsentrasi yang lebih karena dengan cara seperti di atas pastinya naluri anak akan dengan sendirinya akan melakukan kegiatan ibadah tanpa paksaan maupun disuruh.
- c) Menghemat waktu dan tenaga dengan baik. Apabila menerapkan pembiasaan yang dimulai dari sejak dini maka akan menghemat waktu sebab dari usia anak-anak dapat dikatakan usia yang sangat luar biasa, sehingga ketika mengajarkan pembiasaan ibadah pada anak usia dini dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik.

- d) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja namun juga berhubungan dengan aspek rohaniah. Setiap manusia yang menjadi hamba Allah Swt maka akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif dan mendekatkan diri dari perintahnya terutamanya melaksanakan ibadah. Terlebih untuk anak usia dini, bisa mendapatkan keahlian mental dengan melaksanakan pembiasaan ibadah dengan cara mengenalkan dan menirukan setiap yang di ajarkan di sekolah. Yang dimaksud keahlian mental yaitu di mana seseorang bebas menjalankan segala sesuatu menurut keyakinannya, sehingga anak akan tunduk kepada Allah dan merasa dirinya terangkat karena mendapatkan keselamatan dari Allah Swt (Firdaus, 2014:92).
- e) Pembiasaan tercatat sebagai suatu cara yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak (Akbar, 2020:64-48). Hal tersebut dapat dikatakan berhasil karena penerapan pembiasaan sedini mungkin dapat memberikan pengaruh pada perkembangan anak, terutamanya mengajarkan anak dalam kegiatan ibadah secara benar dan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pembiasaan yang diterapkan pada anak itu

tidaklah hal yang mudah namun dari hal kelebihan dari pembiasaan pastinya akan membuat anak menjadi mudah untuk untuk melaksanakan sesuatu kewajiban seperti halnya melakukan kegiatan wudhu, mengerjakan sholat dan sebagainya. Apabila hal ini sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan maka anak akan tetap melakukan kegiatan tersebut. Dari situlah dapat dikatakan bahwa kebiasaan yang baik akan membawa pengaruh yang baik pada diri anak didiknya (Halimah et al., 2019:2).

- 2) Kekurangan pembiasaan
 - a) kegiatan pembiasaan dapat menghambat bakat dan inisiatif anak.
 - b) Terkadang pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus atau berulang ulang merupakan hal yang monoton dan membosankan.
 - c) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena anak lebih banyak mendapatkan kecakapan memberi tanggapan secara otomatis, tanpa menggunakan kecerdasannya.
 - d) latihan yang sangat berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri anak, baik dari segi kegiatan yang dilakukan maupun terhadap diri sendiri (Akbar, 2020:48).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Skripsi penelitian terdahulu yang pertama Wachyu Muljiati, (2019) yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Kelompok Belajar Di Rumah NU Masyithoh 4 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan” menyimpulkan bahwa, metode pembiasaan tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi lebih penting lagi pada daya rekam anak didik dalam ingatan sehingga materi itu dapat diterapkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. dengan demikian para guru dan kepala sekolah senantiasa semaksimal mungkin melaksanakan kewajiban pendidikan kepada anak didik mereka, salah satunya pembelajaran dengan pembiasaan dan memperbanyak latihan guna untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada kelompok belajar A di RAM NU Masyithoh 24 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembiasaan di sekolah yaitu dengan wawancara (Mujiati, 2019).

Persamaan penelitian penelitian Mujiati dengan penelitian peneliti metode pembiasaan dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian Mujiati dengan penelitian peneliti yaitu mengenai pengembangan kemampuan ibadah untuk anak melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian Mujiati tersebut mengenai

implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Eka Rizky Yuliandira, (2017) yang berjudul “Upaya meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan dan Media Audio Visual Di Ra Haefa Madani Binjai”. Menyimpulkan bahwa salah satu untuk meningkatkan akhlakul karimah anak yaitu dengan menggunakan audio visual hal tersebut dikarenakan metode pembiasaan merupakan cara yang lebih efektif. Dengan cara membiasakan hal-hal yang baik kepada anak hingga anak terbiasa melakukannya serta menjadi kebiasaan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan metode pembiasaan dan media audio visual, serta untuk mengetahui pelaksanaan metode pembiasaan dan media audio visual dalam meningkatkan akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun di RA Haefa Madani Binjai. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa lembar Observasi dan Dokumentasi (Yuliandira, 2017).

Persamaan penelitian penelitian yuliandira dengan penelitian peneliti metode pembiasaan, sedangkan perbedaan penelitian Yuliandira dengan penelitian peneliti yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif, sedangkan penelitian yuliandira menggunakan penelitian tindakan kelas.

Skripsi penelitian terdahulu yang ke tiga dilakukan oleh Desi Suryani (2018) yang berjudul “Batu sangkar dengan judul Pengaruh Metode

Demonstrasi Untuk Mengenalkan Ibadah Sholat Kepada Anak Di TK Negeri Pembina Pagaruyung”. Dari penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan pengenalan ibadah sholat pada anak. Hal ini terlihat ketika anak belum mengenal beberapa gerakan dari ibadah karena metode yang digunakan kurang stimulasi anak sehingga proses pembelajaran kurang efektif, kemudian juga disebabkan karena anak melaksanakan ibadah sholat hanya di sekolah saja, sedangkan di rumah tidak di ajak oleh orang tua.

Tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan metode demonstrasi dalam mengenalkan ibadah sholat kepada anak di TK Negeri pembina payung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, desain penelitian pre-eksperimental.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen. Persamaan penelitian penelitian Desi dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang ibadah sholat untuk anak, sedangkan perbedaan penelitian Desi dengan penelitian peneliti yaitu mengenai pengembangan kemampuan ibadah untuk anak melalui metode pembiasaan, sedangkan penelitian desii tersebut mengenai pengaruh metode demonstrasi untuk mengenalkan ibadah sholat kepada anak.

C. Kerangka Berfikir

Mengembangkan kemampuan ibadah anak usia dini 5-6 tahun melalui metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali dalam membimbing peserta didik untuk

melaksanakan kegiatan ibadah wudhu dan sholat pada anak usia dini. Bimbingan kegiatan ibadah wudhu dan sholat dilaksanakan untuk semua kelas di TKIT Al Mannan secara berkelompok atau permasing-masing kelas guna untuk meningkatkan gerakan ibadah dengan baik dan benar. Dengan melalui metode pembiasaan pastinya tidak akan menjadikan suatu pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik menjadi sia-sia, sebab metode pembiasaan merupakan suatu metode yang sangat efektif jika diterapkan pada anak usia dini.

Pelaksanaan dalam ibadah wudhu dan sholat dilaksanakan untuk semua kelas terumanya kelas B TKIT Al Manan secara berkelompok yang dilakukan di masjid TKIT Al Mannan. Pembiasaan yang dilakukan dalam ibadah merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan ibadah wudhu dan sholat untuk anak didiknya, sehingga dalam metode pembiasaan tersebut merupakan hal yang dijadikan solusi oleh pendidik di TKIT Al Mannan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan sebuah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011:39) menyatakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik, datanya berupa keadaan sewajarnya atau apa adanya dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol (Irana, 2017:234).

Menurut Jane Richie di dalam bukunya (Moleong, 2011:39) penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi penelitian yang menekankan suatu strategi penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, naratif (A. M. Yusuf, 2014:309).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menelaah fenomena sosial terhadap subjek penelitian yang dilakukan sehingga dapat di sajikan dalam deskripsi. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan

bagaimana kemampuan pembiasaan kegiatan pembelajaran ibadah wudhu dan sholat pada anak usia dini terutamanya kelompok B kelas (Fhatimah).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

TKIT Al Mannan merupakan lembaga pendidikan pra sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tempatnya berada di desa Wiropaten RT 02 RW 03, Mojosongo, Boyolali. Penelitian dilaksanakan di TKIT Al Mannan karena alasan peneliti di lembaga tersebut memiliki keistimewaan tersendiri. Keistimewaan tersebut merupakan sebuah program unggulan yang diterapkan di lembaga tersebut seperti: Iqro', Fiqih dan Hafalan Al-qur'an. Dari salah satu program unggulan fiqih ini tergolong unik karena diterapkannya pembelajaran ibadah melalui pembiasaan. Dengan adanya program unggulan tersebut maka peserta didik diharapkan dapat menjadikan anak yang unggul dalam berahklaq mulia dan menjadi seseorang yang bertaqwa pada ajaran sang pencipta, berguna untuk diri sendiri, masyarakat serta bangsa negara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2022- Desember 2023 dimulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

Tabel 3. 1 Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2022/2023)											
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Pengajuan Judul	v											
2	Bab 1-3	v	V	v	v								
3	Seminar Proposal					v							
4	Pencarian Data					v	v						
5	Analisis Data						v	v					
6	Bab 4-5								v	v	v	v	
7	Munaqosyah												v

C. Subyek dan Informasi

Untuk penelitian ini dibutuhkan banyak subyek dan informan guna memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Subyek dan informan untuk penelitian ini antara lain:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelas di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali.

2. Informan

Untuk memperoleh informasi dan data yang lebih akurat maka dibutuhkan seseorang informan lain. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penanggung jawab program unggulan di TKIT Al Mannan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dan menunjang keberhasilan penelitian, maka penulis menggunakan metode berikut;

1. Metode Observasi

Menurut (Sanjaya, 2009:86) Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung pada setiap kejadian yang terdapat di lapangan dan mrencatat kejadian-kejadian secara tertulis. Observasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu *participant observation* (pengamatan partisipan) dan *non participant observation* (pengamatan non partisipan).

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan yaitu *non participant observation*. Pengamatan non partisipan adalah metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembiasaan ibadah wudhu dan sholat, mengamati bagaimana cara pendidik meningkatkan ibadah wudhu dan sholat dengan pembiasaan kepada anak saat pelaksanaan kegiatan ibadah di TKIT Al Mannan Mojosoongo Boyolali.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber menggunakan bahasa lisan

dengan cara melakukan tatap muka (Laksono & Tatag Yuli Eko Siswono, 2018:57). Wawancara dibagi menjadi dua jenis wawancara *struktur* dan wawancara tidak *struktur*. Wawancara *struktur* adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dulu menyusun pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber sedangkan wawancara tidak *terstruktur* adalah wawancara dengan pertanyaan secara spontan dan bebas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara struktur. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kemampuan ibadah wudhu dan sholat untuk anak usia dini usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas B, serta penanggung jawab program fiqih (ibadah sholat dan wudhu).

3. Dokumentasi

Menurut Keenan dalam (Anggito & Johan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan data-data yang seharusnya mudah di akses, dapat ditinjau dengan mudah agar kasus yang diteliti menjadi baik. Dokumen juga merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian melalui foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan terkait pelaksanaan ibadah wudhu dan sholat untuk anak usia dini usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali.

Adapun dokumentasi yang di ambil untuk peneliti ini berupa RPPH, Profil lembaga, kurikulum, data peserta didik kelompok B, data pendidik serta data kependidikan, data perencanaan pelaksanaan pembiasaan ibadah wudhu dan sholat, foto kegiatan pelaksanaan ibadah wudhu dan sholat untuk anak usia dini usia 5-6 tahun melalui pembiasaan kelompok B di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

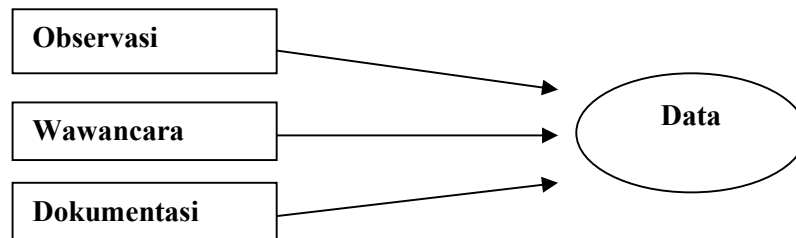
Keabsahan data penelitian didapatkan dari teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan pada penelitian kualitatif sendiri memiliki beberapa kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*comfermasi*) (Ismaati, 2012). Supaya data yang telah terkumpul dapat dipertanggungjawabkan pemeriksaan keabsahan data perlu direncanakan sejak awal. Pada penelitian ini data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2015:194-133).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi teknik trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengumpuan data yang berbedabeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti

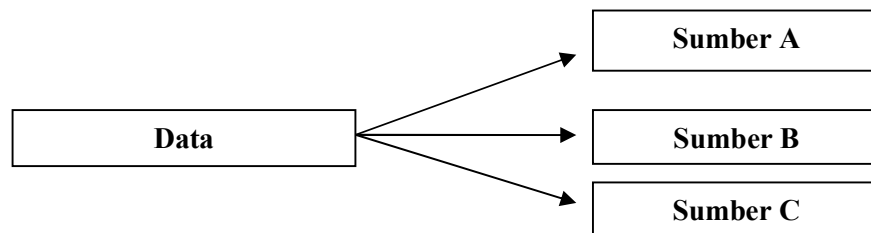
menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

2. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber merupakan suatu proses untuk pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi teknik dan triangulasi sumber tersebut peneliti akan mengecek kembali keabsahan data dengan membandingkan dari berbagai informasi yang diperoleh dari informan. Apabila terdapat perbedaan, maka perbedaan tersebut harus diteliti kembali sampai menemukan sumber perbedaan tersebut. Lalu peneliti melakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber yang lain agar mendapat menemukan sumber yang benar.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam (Anggito & Johan Setiawan, 2018:84-85) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles & Huberman menjelaskan bahwa analisis data ini dapat dilakukan dengan cara, data yang dikumpulkan di lapangan kemudian di saring dan dikelompokkan (reduksi data), kemudian data yang telah dikelompokkan dipaparkan secara gamblang dalam bentuk uraian (*data display*), dan yang terakhir data yang telah terkumpul dan dijabarkan dapat ditarik kesimpulan (verifikasi data) (Imam, 2014).

1. Reduksi Data

Miles & Huberman (Anggito & Johan Setiawan, 2018) reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik gambaran umum mengenai penelitian yang tengah dilaksanakan. Pada penelitian ini, kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan menajamkan, menggolongkan dan membuang data yang tidak

perlu dari kegiatan peningkatan ibadah untuk anak usia dini usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali.

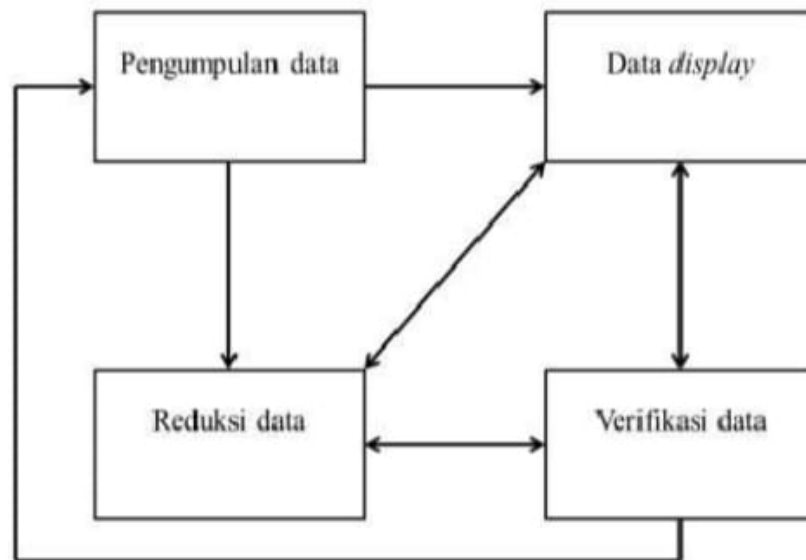
2. Data Display

Kegiatan utama dalam data *display* yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dengan berbagai cara penelitian. Kumpulan informasi ini kemudian diuraikan dalam bentuk narasi, sehingga peneliti dapat menentukan tindakan lanjutan dalam penelitian (A. M. Yusuf, 2014:391:39). Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan informasi yang telah diperoleh mengenai pelaksanaan peningkatan ibadah untuk anak usia dini usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali. Peneliti hendaknya langsung menguraikan informasi yang telah didapat secara terperinci dan gamblang, agar laporan penelitian mudah dipahami. Miles & Huberman menegaskan bahwa setelah dilakukan penguraian data, memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan merencanakan tindakan selanjutnya (Imam, 2014).

3. Verifikasi Data

Kegiatan ketiga dalam melakukan triangulasi data merupakan kegiatan verifikasi data. Data lapangan yang terkumpul dan telah melewati reduksi data, data *display* maupun dua kegiatan tersebut selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan atau verifikasi data dari penelitian yang telah dilakukan (M. Yusuf, 2014).

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Anggito & Johan Setiawan, 2018). Penarikan kesimpulan juga merupakan hasil penelitian yang telah menjawab fokus penelitian berdasarkan berbagai rangkaian kegiatan penelitian (Imam, 2014). Karena kesimpulan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat sebuah penafsiran terhadap hasil analisis data, maka sebaiknya kesimpulan dibuat dengan jelas, singkat, dan lugas agar mudah dipahami. Dalam verifikasi data ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dalam kegiatan Peningkatan ibadah untuk anak usia dini usia 5-6 tahun melalui pembiasaan di TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali.



Gambar 3. 3

Dari gambar analisis data di atas, langkah-langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, setelah mengumpulkan data langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah mereduksi data yang kemudian di lanjut dengan penyajian data sementara terlebih dahulu, agar dapat dilakukan proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari perihal yang terdapat di reduksi data dan sajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali

TKIT Al Mannan didirikan pada tanggal 01 Juli 2001 oleh Yayasan Insan Mandiri Boyolali. Gedung yang ditempati pertama kali di Jln. Raya Solo-Boyolali KM. 0,7 Pomah, Mojosongo. Pada tahun 2004 TKIT Al Mannan menempati gedung baru di Jln. Raya Mojosongo-Logerit KM. 0,3 Dk. Gatak RT. 001 RW. 004 Desa Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Hingga pada tahun 2022, Alhamdulillah, TKIT Al Mannan menempati lokasi baru dengan area yang lebih luas kurang lebih 1250 M² di Wiropaten RT. 02 RW. 03 Mojosongo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali (Profil sekolah TKIT Al Mannan, 2022:1) .

- b. Visi, Misi, Tujuan dan Target Pendidikan TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali (Profil sekolah TKIT Al Mannan, 2022:2)

1) Visi

Menjadikan Anak berkepribadianislam, beraqidah benar dan kuat, beribadah shohih, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani (Profil sekolah TKIT Al Mannan, 2022:2).

2) Misi

- a) Memberi bekal dasar pada anak untuk lebih dini mencintai Al-Qur'an sebagai landasan hidupnya yang diharapkan menjadi generasi Qur'ani yang benar dan dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memberi bekal dasar bagi anak agar menjadi pribadi muslim yang seimbang antara aspek jasmani, rohani, dan akal.
- c) Menciptakan suasana kondusif dan demokrasi dalam perkembangan dan pertumbuhan (Profil Sekolah TKIT Al Manna, 2022:2).

3) Tujuan

- a) Membentuk kader 'alim yang TAQY.
- b) Beraqidah salimah.
- c) Beribadah shalihah
- d) Berakhlaq karimah serta menguasai Bahasa Arab.

Adapun Target Pendidikan TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali secara umum selama \pm 2 tahun diharapkan siswa dapat:

- 1) Memiliki dasar aqidah yang kuat.
- 2) Terbiasa dengan pola hidup yang sesuai ketentuan islami.
- 3) Hafalan surat-surat dan ayat Al-qur'an hadist-hadits pilihan dan doa harian.

- 4) Hafalan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 5) Membaca dan menulis dengan baik huruf Latin/huruf Arab.
- 6) Berfikir kritis dan kreatif.
- 7) Mengenal dasar-dasar logika matematika dengan baik.
- 8) Bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya (Profil sekolah TKIT Al Manna, 2022:2).

c. Status Satuan Lembaga TK Islam Terpadu Al-Mannan Mojosoongo
Boyolali

Nama Sekolah	: TKIT Al Mannan
Nomor Statistik	: 002030906026
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: Boyolali
Dukuh	: Wiropaten Rt. 02 Rw. 03
Desa	: Mojosoongo
Kecamatan	: Mojosoongo
Kode Pos	: 57322
Telepon	: 0815 4879 8990
Email	: TKITALMANNAN2020@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Izin Oprasiona	: 1 Juni 2001
Akrediatasi	: B (81, 22)
Akreditasi Oleh	: DIKNAS
Tahun Berdiri	: 1 Juni 2001

Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Terletak Pada Lintas : Jalan Desa
 Organisasi Pendiri : Yayasan
 Kepala Sekolah : Endang Hartati, S. Ag
 Ruang Kelas : 10
 Guru : 18 guru (Profil sekolah TKIT Al
 Manna, 2022:1)

d. Kepengurusan Satuan Lembaga TK Islam Terpadu Al Mannan
 Mojosoongo, Boyolali

1) Pengurus Yayasan

Dewan Pembina : Joko Yamto, A. Md
 Abdul Rohim
 Dewan Pengawas : Arif wijayanto, SP. M. Si
 Suryadi
 Wagino
 Ketua : Winarto, ST. MT
 Abu Yafi
 Skretaris : Tukino
 Aziz Shidiq
 Bendara : Chistiawan Budi N, SE
 Kepala Bidang Kependidikan : Wardiman SHI
 Kelapa Bidang Fundrising : Ghozy Imamudin
 Kelapa Bidang Humas : Abdullah Sungkar, S. Pd

Kepala Bidang sarpan : Suparno (Profil sekolah
TKIT Al Manna, 2022:4)

2) Data guru dan karyawan TKIT Al-Mannan Mojosongo Boyolali

Tabel 4. 1 Data Guru Dan Karyawan

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Endang Hartati, S. Ag	Kepala Sekolah
2.	Suwarti, S. Pd	Guru Kelas
3.	Sri Supadmini	Guru Kelas
4.	Ria Widiyati	Guru Kelas
5.	Sri Mujiyati, S. Sos. I	Guru Kelas
6.	Rohana Z.S Sos. I	Guru Kelas
7.	Dwi Nurwiyati	Guru Kelas
8.	Sita Listyaningsih	Guru Kelas
9.	Dewi Fatimah	Guru Kelas
10.	Isna Prahastuti	Guru Kelas
11.	Ummi Rohmah	Guru Kelas
12.	Siti Aminah	Guru Kelas
13.	Sumarti	Guru Kelas
14.	Tutik Ernawati	Guru Kelas
15.	Fita Purnamasari	Guru Kelas
16.	Rodhiyah	Guru Kelas
17.	Giatmi Puji Lestsri	Guru Kelas
18.	Anifatul Muffidah	Guru Kelas

19.	Wahyono	OB
20.	Suparni	Pemomong
21	Sri Lestari	Pemomong

2. Kondisi Siswa

Jumlah siswa seluruhnya yang ada di lembaga TKIT Al Mannan Mojosoongo, Boyolali berdasarkan data yang diperoleh peneliti berjumlah 248 siswa, dengan siswa kelompok A berjumlah 134 siswa, kelompok B berjumlah 114 siswa. Gambaran yang jelas mengenai keadaan siswi kelompok B (Fathimah) di TKIT Al Mannan, Mojosoongo Boyolali Tahun 2022/2023 terlampir pada lampiran.

3. Sarana dan Prasarana TKIT Al Mannan, Mojosoongo, Boyolali

Sarana prasarana di TKIT Al Mannan, Boyolali, sangatlah penting untuk mendukung pembelajaran yang nantinya akan tercapainya keberhasilan di dalamnya. Adapun sarana prasarana di TKIT Al Mannan terdapat ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang TU, dapur, masjid, dan tempat bermain. Untuk kepala sekolah terdapat kursi 2 unit, meja 2, almari kecil 6 unit, almari besar 5 unit, papan tulis 10 unit, kursi anak 74 unit, meja anak 74 unit. Semua dalam keadaan baik dan semua dalam keadaan kondisi baik juga. Sarana prasarana TKIT Al Mannan, Mojosoongo (wawancara, 12 September 2022), Boyolali adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana

No	Nama	Keadaan	Jumlah
1.	Kursi Guru	Baik	20
2.	Meja Guru	Baik	10
3.	Almari Besar	Baik	5
4.	Almari Kecil	Baik	6
5.	Papan Tulis	Baik	10

4. Kurikulum TKIT Al Mannan TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berbasis kompetensi dengan memadukan muatan-muatan agama yang benar sehingga terjadi keterpaduan antara:

- a. Imtaq, iptek, dan akhlaq mulia serta jasmani yang kuat
- b. Pengembangan logika etika dan estetika
- c. Kebutuhan masa kini dan masa depan
- d. Keberanian bertindak, kelembutan hati nurani dan kecerdasan berfikir.

Program pengembangan dan materi pendidikan

- a. Program pengembangan keislaman meliputi:
 - 1) Hafalan Al qur'an
 - 2) Hafalan hadist
 - 3) Aqidah
 - 4) Akhlaq
 - 5) Fiqih Sholat

- 6) Tarikh
- b. Program pengembangan norma agama dan moral
- c. Program pengembangan kognitif meliputi:
 - 1) Belajar dan pemecahan masalah
 - 2) Berpikir logis
 - 3) Berpikir simbolik
- d. Program pengembangan bahasa meliputi:
 - 1) Memahami bahasa
 - 2) Mengekspresikan bahasa
 - 3) Keaksaraan
- e. Program pengembangan fisik meliputi:
 - 1) Motorik kasar
 - 2) Motorik halus
 - 3) Kesehatan fisik
- f. Program pengembangan sosial emosional
- g. Program pengembangan seni
- h. Program persiapan
 - 1) Mengetahui kosa kata bahasa Arab
 - 2) Mengetahui kosa kata bahasa Inggris
 - 3) Mengetahui huruf Arab

Mengenal huruf latin (Profil sekolah TKIT Al Manna, 2022:3)

5. Deskripsi tentang Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Di TKIT Al manna, Mojosongo, Boyolali

Pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali bertujuan untuk pengembangan kemampuan ibadah (sholat dan wudhu) pada anak secara baik dan benar dengan melalui pembiasaan kegiatan sholat dan kegiatan wudhu yang dilakukan 4 kali dalam seminggu (Senin sampai Kamis). Pada kegiatan sholat dilakukan mulai dari takbiratul ihram sampai salam sedangkan dengan kegiatan wudhu dimulai dari membaca doa sampai membasuh kaki. Kegiatan pembiasaan sholat dan wudhu menjadikan upaya guru agar anak mampu mengerjakan ibadah dengan baik dan benar di usia 5-6 tahun dari segi tata cara sholat dan dari tata cara berwudhu yang baik dan yang benar, karena pada masa perkembangan inilah anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, pembiasaan ini dilakukan dengan cara berulang-ulang serta tidak memaksa dan tidak menekan anak. Seperti diungkapkan oleh Ustadzah Sri Mujiati (Wawancara, 30 November 2022):

“untuk setiap anak-anak, anak usia dini dengan umur 5-6 tahun apabila dipaksakan dalam kegiatan melaksanakan ibadah sholat dan wudhu takutnya nanti menjadikan anak tidak mau melaksanakan ibadah yang diajarkan oleh kita sebagai pendidik, untuk itu yang penting kita sebagai pendidik mengusahakan menyampaikan serta mencontohkan dengan benar dan baik dan mudah dipahami oleh anak. Dengan begitu yang namanya anak kan

kadang-kadang fokusnya gampang teralihkan jadi ya kalau disuruh melaksanakan ibadah dengan yang benar-benar fokus seperti orang dewasa ya belum bisa”

Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Sri Mujiati bahwa untuk melaksanakan ibadah sholat dan wudhu pada anak secara benar dan baik tidak ada paksaan sama sekali. Maka dari itu guru memberikan upaya yang tepat untuk anak dengan membiasakan anak dalam beribadah sholat dan wudhu. Berikut ini beberapa temuan dan proses yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di TKIT Al Mannan, Mojosongo Boyolali.

a. Metode Pembiasaan dalam Pengembangan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali

Metode pembiasaan ibadah sholat dan wudhu yang diterapkan untuk membiasakan anak dalam mengerjakan ibadah secara baik dan benar. Di TKIT Al-Mannan, Mojosongo, Boyolali anak dibiasakan untuk melakukan kegiatan ibadah sholat dan wudhu yang sesuai dengan kurikulum atau aturan yang sudah ada di sekolah. Dalam pembiasaan ini anak-anak diwajibkan melakukan kegiatan sebelum ibadah sholat dimulai harus melakukan kegiatan berwudhu terlebih dahulu dan tentunya untuk membiasakan ibadah sholat dan wudhu. di samping pembelajaran ibadah sholat dan wudhu terjadwal. Seperti yang

diungkapkan oleh ustadzah Endang Hartati, S.Ag (Wawancara, 12 November 2022):

“Program unggulan fiqih (sholat dengan wudhu itu sudah ada sejak berdirinya sekolah ini tahun 2001, kurikulumnya juga tahun-ketahun seperti itu, dan dalam program ibadah ini menggunakan metode pembiasaan karena supaya anak terbiasa melakukan kegiatan ibadah di sekolah maupun di rumah, dan lebih baiknya pembiasaan dan pembiasaan dalam ibadah sholat dan wudhu ini terjadwalkan juga dengan tujuan agar pembiasaan sholat dan wudhu dapat melekat dalam diri anak sampai dia dewasa dapat melaksanakan ibadah dalam istiqomah, sebab sudah diajarkan dan dibiasakan sedari dini”

Pembiasaan ini diterapkan pada anak melalui praktek dengan secara langsung serta melatih anak agar menjadi mandiri saat melaksanakan ibadah seperti ibadah sholat dan wudhu. Untuk kegiatan ibadah wudhu anak melalui dengan membaca doa mau wudhu dilanjutkan dengan gerakan-gerakan wudhu secara runtun yang diawali dari bagian kanan terlebih dahulu lalu di lanjutkan bagian kiri dan di akhiri doa sesudah wudhu. Sedangkan untuk ibadah sholat anak mampu mempraktekan atau melaksanakan ibadah sholat seperti gerakan-gerakan sholat yang di mulai dari takbir sampai salam. Perencanaan pembelajaran pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan ibadah usia 5-6 tahun, pendidik harus menyiapkan materi yang akan diberikan dan diajarkan pada peserta didik, agar anak mengetahui tentang ibadah terutama

ibadah sholat dan wudhu serta menentukan target yang ingin dicapai.

Pada saat pelaksanaan pembiasaan ibadah di TKIT Al Mannan, peneliti melakukan pengamatan 3 proses yang dilakukan saat pembiasaan ibadah sholat dan wudhu berlangsung yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sudah di persiapkan oleh pendidik dan diterapkan oleh pendidik secara langsung (Observasi, 30 November 2022) yaitu secara berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada pengembangan kemampuan ibadah sholat dan wudhu anak melalui metode pembiasaan juga memerlukan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan ibadah sholat dan wudhu. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki perencanaan pembelajaran, dan begitu juga di TKIT Al Mannan, Mojosoongo Boyolali menerapkan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dengan pembiasaan ibadah pada anak usia 5-6 tahun, pendidik harus mempersiapkan materi yang akan di berikan supaya anak-anak mengetahui tentang ibadah yaitu ibadah sholat yang dimulai dari praktek wudhu, gerakan-gerakan solat dan wudhu, jumlah rekaat sholat serta menentukan target yang dicapai.

Adapun target ketercapaian pembiasaan ibadah dalam anak usia 5-6 tahun adalah seperti yang ada di STPPA usia 5-6 tahun yang diatur dalam permendikbud 132 tahun 2014. Jadi melalui pembiasaan ibadah sholat dan wudhu dapat membuat anak semakin mengerti agama dan tuhan nya yaitu Allah, mampu melaksanakan ibadah sholat sebagai hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah sri:

“untuk keberhasilan dalam pembiasaan ibadah sholat dan wudhu di sini kita menggunakan patokan STPPA NAM anak usia dini 5-6 tahun, yang dimana salah satu indikatornya yaitu mengerjakan ibadah, Alhamdulillahnya anak di kelas B Fathimah ini sudah bagus dalam mengerjakan ibadah dan sholat, serta mampu melaksanakan sholat tanpa paksaan dari kita”

Setelah menentukan target yang ingin dicapai, perencanaan pembelajaran yang perlu disiapkan yaitu program tahunan, program semester, RPPM, dan RPPH, selain itu guru juga mempersiapkan media yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun melalui pembiasaan adalah tempat sholat/masjid, tempat wudhu dan mukena yang dibawa oleh per anak dari rumah (Observasi, 30 November 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dengan baik mempersiapkan perencanaan sebelum

pelaksanaan ibadah sholat dan wudhu. Sebelum melaksanakan sholat dan wudhu guru dengan baik mengondisikan anak-anak di kelompok B (fathimah), guru juga mengajak anak mempersiapkan mukenanya lalu mengambil wudhu di tempat wudhu dengan secara berkelompok (Observasi, 11 Desember 2022).

2) Pelaksanaan

Perencanaan yang sudah disusun dengan baik oleh pendidik tidak akan bernilai jika pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah sholat dan wudhu, sekolah dapat mengatur sedemikian mungkin mengenai waktu pelaksanaan sholat dan wudhu, bagaimana rukun-rukun wudhu, berapa rekaat sholat yang akan dilaksanakan. Di kelompok B (fathimah) TKIT Al Mannan ini, pelaksanaan sholat dan wudhu dilakukan 4 kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Sedangkan waktu yang dilakukan jam 08.30 WIB. Sebelum kegiatan sholat anak-anak di kelompok B fathimah mempraktekkan wudhu terlebih dahulu karena wudhu merupakan bentuk membersihkan diri sebelum melakasanan sholat. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Sri Muujiati (Wawanacara, 15 November 2022):

“Kegiatan ibadah sholat dan wudhu ini dilaksanakan pada jam 08.30 sebelum kegiatan awal dimulai, untuk kelas B ini bukan hanya dibiasakan dalam sholat saja mbak tetapi dibiasakan sebelum sholat anak-anak harus melakukan kegiatan wudhu terlebih dahulu dengan secara berkelompok yaitu 5 atau 4 orang. Walaupun anak-anak belum faham hal itu maka kita sebagai pendidik harus memberikan arahan yang baik dan memberi contoh yang benar, untuk B fhatimah ini alhamdulillah sebagian besar sudah mengetahui rutan-urutan wudhu dengan benar, tetapi hal itu guru juga tetap mendampingi serta memberikan arahan dengan urutan-urutan wudhu yang benar”

Setelah anak-anak selesai mengambil wudhu, anak-anak di arahkan membentuk barisan dua shaf memanjang. Setelah itu guru harus mengkondisikan anak-anak karena anak-anak belum tertib maka pelaksanaan ibadah sholat belum dapat di mulai. Pelaksanaan sholat dan wudhu yang dilakukan untuk membiasakan agar melaksanakan ibadah shoat dan wudhu dengan benar dan anak juga dapat melaksanakan ibadah sholat dengan berasma-sama (Obserbasi, 15 November 2022).

Dalam kegiatan ibadah sholat dan wudhu ini anak telah diajarkan melaksanakan sholat dan wudhu di sekolah setiap 4 kali seminggu yaitu Senin-Kamis dan hal tersebut kegiatan ibadah sholat dan wudhu sudah masuk dalam kurikulum yang sudah dibuat dan RPPH yang telah di buat oleh guru, oleh itu kegiatan ibadah sholat dan wudhu merupakan progarm

unggulan yang masuk di keislaman (fiqh) di TKIT Al Mannan Mojosoongo Boyolali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, langkah-langkah pelaksanaan ibadah sholat dan wudhu sudah sesuai dengan tata cara sholat dan wudhu. Pelaksanaan dalam kegiatan sholat yaitu dimulai dari niat sampai dengan salam secara bersama-sama, surah yang dibaca dalam kegiatan sholat yaitu surah-surah yang telah di hafalkan oleh anak dengan suara nyaring, sehingga pendidik dapat mendengarkan dan membenarkan apa bila bacaan anak ada yang kurang tepat. Sedangkan untuk kegiatan wudhu dimulai dengan membaca basmalah sampai membaca doa sesudah wudhu dengan cara berkelompok Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ustadzah Sri Mujiati (15, November 2022) mengungkapkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan ibadah sholat dan wudhu itu ya gambarannya seperti yang kamu lihat itu dan kamu teliti mbak, untuk kegiatan sholat ya itu sama yang di mulai dari niat sampai salam sedangkan untuk wudhunya ya dimulai dari baca basmalah sampai doa sesudah wudhu”

Dalam melaksanakan kegiatan ibadah sholat ini guru memulai dengan takbiratul ihram sampai salam, antara lain yaitu:

a) Melaksanakan gerakan ibadah sholat takbiratul ihram

Pada saat gerakan takbiratul ikhram pendidik memberikan lantunan lafadz takbir dengan keras sambil mengangkat kedua tangan sesuai dengan gerakan takbir yang benar untuk memancing anak apabila ada anak yang lupa serta membenarkan gerakan takbir apa bila gerakan anak tidak benar (Observasi, November 2022).

b) Kegiatan membaca al-fatihah dan surah-surah pendek

Ketika anak sudah melakukan takbiratul ikhram dengan baik dan benar, maka selanjutnya anak-anak membaca surat Al-Fatihah dan surat pendek yang anak-anak yang telah dihafalnya. Untuk surat al-fatihah dan surat pendek yang telah di hafal oleh anak di lafadzkan dengan nyaring sehingga apa apabila ada yang keliru atau kurang tepat maka guru membenarkan surat yang telah dilafalkan (Observasi, 15 November 2022).

c) Melakukan gerakan ruku'

Setelah selesai membaca surat al-fatihah dan surat pendek, lalu dilanjutkan dengan melakukan gerakan ruku' dan diikuti membaca doa rukuk sebanyak 3 kali dan guru mengawasi dan berkeliling untuk mengecek gerakan anak apakah sudah tepat atau belum kalau belum maka guru akan membenarkan dan mengingatkan untuk menjaga

pandangan anak agar tidak tengak-tengok ke temannya (Observasi, 15 November 2022).

d) Melakukan gerakan i'tidal

Setelah melakukan gerakan rukuk maka dilanjutkan oleh melakukan gerakan i'tidal. I'tidal merupakan gerakan bangkit dari ruku' dan anak-anak sambil mengucapkan *Sami'Allahu liman Hamidah* sambil mengangkat kedua tangan sampai ke samping telinga, kemudian anak-anak melanjutkan dengan membaca i'tidal dengan keras. Guru tidak memberikan contoh secara langsung tetapi apabila dari gerakan dan bacaan anak ada yang keliru maka guru akan memberikan bacaan dan gerakan tersebut (Observasi, 15 November 2022).

e) Melakukan gerakan sujud

Setelah anak melakukan gerakan i'tidal maka anak melakukan gerakan sujud serta melantunkan Subhanaa Robbiyal A'laa Wabihamdih dengan 3 kali, guru tidak memberikan contoh langsung melainkan hanya memberikan arahan saja apabila gerakan anak salah maka guru memberi peringatan ke anak seperti ayo telapak tangannya enggak boleh di kepal harus dibuka, kakinya di rapakan tidak boleh dibuka (Observasi 15 November 2022).

f) Melakukan gerakan duduk diantara 2 sujud

Setelah bangkit dari sujud pertama sambil mengucapkan kalimat takbir mengawasi anak-anak serta memberi arahan apa bila gerakan duduk diantara 2 sujud kurang tepat, arahan yang di lakukan guru yaitu dengan memberikan panduan seperti kakinya hayoo gimana posisinya, setelah itu guru berkeliling untuk mengecek dan membenarkan anak kaki anak yang kurang benar dan anak-anak melanjutkan bacaan duduk diantara dua sujud dengan keras (Observasi, 15 November 2022).

g) Melaksanakan duduk tasyahud akhir

Selanjutnya anak melakukan gerakan duduk tasyahud akhir, duduk tasyahud akhir dan diantar dua sujud sedikit berbeda. Ketika anak melakukan gerakan duduk tasyahud akhir guru guru memberikan peringatan kepada anak-anak agar pantat yang kiri diletakkan di lantai, kaki kanan disilakan ya ambil guru meneliti dengan berkeliling dan membenarkan jika ada yang salah dalam gerakannya. Kemudian anak-anak sambil membaca doa tasyahud akhir sampai selesai dengan suara keras (Observasi, 15 November 2022).

h) Salam

Gerakan yang terakhir adalah salam. Pada gerakan salam anak-anak tidak diberikan contoh oleh guru, hanya saja apa bila ada yang salah maka guru memperingati hayo tengoknya kanan dulu lalu ke kiri. Untuk gerakan salam ini anak-anak menengokkan kepala sampai belakangnya kelihatan sambil mengucap “*Assalamu’alikum warahmatullah*” dan di lanjutkan tengok ke kiri sambil mengucap “*Asslamu’alaikumwarahmatullah*”. Pada gerakan salam ini anak-anak tidak ada yang dibenarkan karena semua anak sudah paham (Observasi, 15 November 2022).

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan wudhu guru membawa anak-anak lalu dimulai dengan membaca basmallah sampai membaca doa sesudah wudhu yaitu:

a) Memulai dengan bacaan basmallah

Anak sebelum melakukan kegiatan ibadah sholat pastinya harus melakukan berwudhu dahulu untuk itu guru mengingatkan anak-anak membaca basmallah terlebih dahulu sambil membasuh pergelangan tangan (Observasi, 25 November 2022).

b) Berkumur dengan tata caranya

Setelah membaca basmalah sambil membasuh pergelangan tangannya anak langsung melakukan

berkumur-kumur dengan 3 kali tanpa guru memberikan contoh hanya saja memberikan peringatan kepada anak-anak jika berkumur-kumur tidak usah terburu-buru (Observasi, 25 November 2022).

c) Membersihkan lubang hidung

Setelah anak-anak melakukan berkumur-kumur dengan tata caranya maka di lanjutkan dengan membersihkan lubang hidung, biasanya ini disebut istinthaq yaitu menghirup air ke hidung dengan nafas lalu mengeluarkannya kembali. Hal ini guru memberikan arahan bahwa dilakukan dengan pelan-pelan agar tidak tersedak dan saat mengambil air, guru memberikan arahan juga dengan menghirup air dari tangan kanan lalu mengeluarkan dengan memegang hidung dengan tangan kiri (Observasi, 25 November 2022).

d) Membasuh wajah

Anak setelah itu di lanjutkan dengan membasuh muka tiga kali dan guru memberikan arahan hayoo saat membasuh muka di mulai dari rambut kepala sampai dagu dan dari telinga kanan ke telinga kiri dan guru tidak memberikan contoh hanya saja memberikan instruksi saja (Observasi, 25 November 2022).

e) Membasuh kedua tangan hingga siku

Selanjutnya anak melakukan gerakan membasuh kedua tangan hingga siku dimulai dari kanan terlebih dahulu di lanjutkan ke tangan kiri dan hal tersebut di lakukan sebanyak 3 kali, hal ini guru tidak berikan contoh hanya saja mengawasi anak dan apa bila ada yang lupa atau tidak sesuai dalam melakukan gerakan membasuh kedua tangan hingga siku, guru hanya memberikan arahan atau pertanyaan seperti gimana anak-anak tangan kanan dulu apa kiri dulu, dan wudhunya sampai siku apa pergelangan tangan aja, lalu anak-anak yang tau memberikan jawaban untuk temannya (Observasi 25, November 2022).

f) Megusap kepala

Setelah itu anak lalu melakukan mengusap atau menyapu sebagian rambut kepala sebanyak tiga kali (Observasi, 25 November 2022).

g) Mengusap kedua telinga

Selanjutnya setelah mengusap kepala anak-anak langsung mengusap dua telinga sebanyak 3 kali dan guru mengawasi dan memberikan instruksi apabila ada anak yang mengusapnya kurang dari 3 kali (Observasi, 25 Observasi 2022).

h) Membasuh kedua kaki

Gerakan wudhu yang terakhir membasuh kedua kaki sebanyak tiga kali, untuk ini guru memberikan arahan apabila anak tidak sesuai seperti ayoo membasuh kakinya di mulai dari kaki kanan dulu sampai lutut lalu di lanjut ke kaki kiri juga sampai lutut jangan cuman pergelangan aja looo ya (Observasi, 25 November 2022).

i) Membaca setelah Berdoa

Setelah melakukan gerakan wudhu anak-anak lalu membaca doa setelah berwudhu dengan secara bersamaan dan guru tidak ikut dalam melafazkan doa setelah wudhu hanya aja guru mengawasi dan membenar jika anak-anak yang berdoanya salah atau kurang tepat (Observasi, 25 November 2022).

Pembiasaan kegiatan ibadah sholat dan wudhu tidak hanya dilakukan di sekolahan saja tetapi dilakukan di rumah juga dengan cara guru bekerja sama dengan wali murid melalui media WhatsApp serta buku prestasi dan komunikasi antara orang tua dan guru.

Dalam pelaksanaan ibadah sholat dan wudhu yang dilakukan di TKIT Al Manan juga sudah konsisten, sebab kegiatan sholat dan wudhu sudah dilakukan secara rutin dan secara berulang-ulang sehingga anak secara tidak langsung

dapat menghafal syarat-syarat rukun sholat beserta gerakannya dan tata cara wudhu beserta doanya dengan benar dan baik.

Membiasakan anak pada kegiatan ibadah sholat dan wudhu itu pastinya dilakukan dengan konsisten, yang biasanya dilakukan di pagi hari sholat Dhuha atau kalau waktunya tidak memumpuni ya dilakukan di siang hari sholat dhuhur, sebabkan kamu tau sendiri kadang anak ada yang rewel kadang ada yang super giat sekali saat melaksanakan kegiatan ibadah jadi ya sebisa mungkin kita sebagai guru harus bisa konsisten untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan ibadah sholat dan wudhu., Untuk wudhunya anak-anak kelas B ini juga dilakukan dengan konsisten sebab apa wudhu dengan sholat kan hal yang tidak terpisahkan maka disini anak-anak diwajibkan mempraktekkan wudhu terlebih dahulu (Wawancara, 26 November 2022).

3) Evaluasi

Dari hasil observasi yang dilakukan di TKIT Al-Mannan Mojosongo Boyolali dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi atau penilaian anak dilaksanakan dengan teknik tes yang kemudian dibagi menjadi beberapa tahap.

a) Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan ini dilaksanakan setiap minggu sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak setiap minggunya dan sebagai laporan

kepada orang tua murid. Sebelum melakukan evaluasi tentu harus dilakukan penilaian terlebih dahulu untuk teknik penilaian pada kegiatan pembiasaan ibadah sholat dan wudhu ini secara khusus dilakukan dengan menggunakan buku prestasi dan komunikasi antara wali murid dan guru, kegiatan ibadah ini masuk ke dalam aspek perkembangan nilai agama moral anak. Jadi dengan adanya evaluasi kegiatan ibadah sholat dan wudhu secara mingguan ini, guru dapat memantau perkembangan anak dalam jangka waktu lebih sempit, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat untuk kegiatan selanjutnya.

b) Evaluasi akhir semester

Selanjutnya untuk penilain akhir pembiasaan ibadah sholat dan wudhu dilakukan saat akhir semester, anak melakukan tes gerakan, bacaan sholat dan gerakan wudhu yang sudah menjadi target. Untuk penilaian akhir semester dilakukan secara langsung. Pelaksanaan sholat dan wudhu ini bertujuan untuk memberikan kebiasaan sholat dan wudhu serta mengingat bacaan sholat dan wudhu. Pengambilan nilai secara langsung yang dimana guru memulai dengan membuka salam dan doa, setelahnya anak-anak dipanggil satu persatu untuk melakukan tes bacaan sholat dan gerakan sholat, sedangkan untuk kegiatan

wudhu baik secara niat wudhu, gerakan wudhu hingga doa sesudah wudhu di kelompok B sudah tidak menggunakan penilaian namun diberikan catatan di buku presentasi dan komunikasi antar orang tua dan guru di bagian aspek NAM, meski tidak ada penelitian khusus wudhu selalu atau wajib dibiasakan setiap akan melakukan kegiatan sholat.

Saat pelaksanaan tes guru memegang lembar penilaian, yang didalamnya dijadikan acuan guru untuk menilai dan sebagai alat untuk menilai kegiatan ibadah sholat dan wudhu anak. Sistem penilaian ini dilakukan dengan cara anak mempraktekkan satu persatu dengan ketentuan yang telah dibuat oleh guru. Sistem penilaian ini dilakukan dengan cara anak mempraktekkan gerakan dan melafalkan bacaan sholat dan wudhu dengan ketentuan target apabila anak lancar dalam melakukan kegiatan ibadah sholat dan wudhu maka lembar nilai anak ada 3 pilihan yakni lancar, kurang lancar dan tidak lancar. jika anak mampu mempraktekkan kegiatan sholat dan wudhu akan ada tanda centang tanpa ada catatan sama sekali namun apabila ada anak yang sudah bisa namun masih perlu banyak mimbingan maka di setiap lembar anak akan diberi catatan dari guru.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali maka dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik, pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai dari sedini mungkin. Karena anak memiliki rekaman dan ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak mudah terlarut dalam kehidupan sehari-hari (Nurindah, 2018). Oleh karena itu pembiasaan sebagai langkah awal dalam proses pendidikan. Sehingga pembiasaan sebisa mungkin di terapkan kepada anak, terutama berkaitan dengan ibadah (sholat dan wudhu) pada anak sehingga menjadikan kebiasaan yang baik untuk dilakukan di kemudian hari hingga dewasa.

Pembiasaan merupakan cara atau metode yang sangat efektif jika di terapkan pada anak usia 5-6 tahun, karena masa-masa inilah anak cepat meyerap dengan mudah informasi yang kita ajarkan. Pada dasarnya metode pembiasaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik maupun orang tua untuk membujuk suatu hal seperti membiasakan melakukan ibadah sholat dan wudhu kepada anak usia dini.

Pembiasaan ibadah sholat dan wudhu usia 5-6 tahun di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali ini sudah memenuhi standar dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih sholat dan wudhu. pembiasaan kegiatan ibadah sholat dan wudhu ini merupakan cara yang sangat efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Pembiasaan untuk anak harus dilakukan secara rutin spontan dan dapat memberikan contoh yang baik. Berikut mengembangkan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di TKIT Al Mannan, Mojosongo Boyolali:

Supaya pembiasaan dapat tercapai dengan baik, maka harus melakukan langkah-langkah pembiasaan menurut (Ngalim, 1995:20-25) sebagai berikut:

1. Memulai kebiasaan sebelum terlambat, jadi anak sebelum mempunyai kebiasaan yang buruk maka harus dibiasakan terlebih dahulu dengan hal-hal yang positif.
2. Pembiasaan harus dilakukan dengan terus-menerus dan secara teratur agar menjadikan kebiasaan secara otomatis.
3. Guru harusnya konsekuen dan bersikap tegas terhadap keputusan yang telah diambil tidak membiarkan anak melanggar kebiasaan yang telah diterapkan.
4. Pembiasaan berawal dari mekanis yang menjadikan pembiasaan yang disertai dengan kata hati seorang anak.

Pelaksanaan pembiasaan dalam pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun pada tahap deskripsi pelaksanaan pembiasaan dalam ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun

1. Deskripsi mengembangkan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dalam pembiasaan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun di TKI Al Manna Mojosoongo Boyolali. Untuk alasan dalam menerapkan kegiatan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia dini yaitu kerana di masa usia dini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikis. Pada saat ini anak masih mudah di pengaruhi dengan hal-hal baik seperti melaksanakan ibadah sholat dan wudhu. Adapun pembiasaan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Al Mannan terlaksana sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang baik adalah pencanaan pembelajaran yang mencakup semua materi dan kopetensi yang akan disampaikan (Fadillah, 2012). Sebelum melaksanakan pembelajaran tentu banyak hal yang harus dipersiapkan oleh guru diantaranya yaitu persiapan tertulis berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran minggu (RPPM), promes, dan prota.

Selain persiapan tertulis yang harus dipersiapkan adalah persiapan fisik berupa media atau sarana dan prasarana yang digunakan. Dalam pembiasaan sholat dan wudhu media yang digunakan untuk memperlancar pembelajaran sholat dan

wudhu yaitu mukena, masjid atau tempat sholat, tempat wudhu dan sebagainya.

Menurut penulis perencanaan pembelajaran pembiasaan dan wudhu di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali sudah berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran sudah tertuang dalam promes, prota, rppm, dan rpph yang disusun oleh para guru. Pada pembiasaan ibadah sholat dan wudhu sudah sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembiasaan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun dilaksanakan dalam satu minggu 4 kali di hari Senin sampai Kamis pukul 08.30 sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan kegiatan ibadah sholat dan wudhu ini, sekolah bisa mengatur sedemikian mungkin mengenai waktu pelaksanaan sholat dan wudhu. Adapun pelaksanaan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Praktek wudhu

Orang yang hendak melakukan sholat wajib lebih dahulu berwudhu karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya shalat. Wudhu berarti membersihkan anggota

badan untuk menghilangkan hadast kecil (Nursahid, 2019:14).

Sebelum melaksanakan sholat, anak-anak kelompok B Fhatimah terlebih dulu mengambil wudhu terlebih dengan memaktekan wudhu. Karena wudhu juga merupakan bentuk menjaga diri ketika akan sholat. Langkah-langkah yang dilakukan sebelum anak-anak praktek wudhu yaitu dengan praktek langsung di tempat wudhu dan terkadang guru memberikan stimulus terlebih dulu dengan mengajak anak menyanyikan tepuk wudhu terlebih dulu dengan tujuan agar anak-anak mengingat urutan-urutan wudhu. Kemudian membaca niat wudhu dengan secara berkelompok lalu mempraktekkan wudhu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki dengan kaki kanan dan diakhiri dengan kaki kiri dengan memastikan sampainya air kedua kaki hingga ke dua mata kaki dan yang terakhir tertib.

2) Praktek Sholat

Shalat diwajibkan atas orang muslim, berakal, dan sudah baligh. Dalam sholat ada tiga jenis orang yang tidak diwajibkan sholat termasuk di dalamnya anak kecil yang belum baligh. Meskipun anak kecil yang belum wajib

mengerjakan ibadah sholat, hal ini tidak menghalangi orang tua atau guru untuk mengajarkan dan mengerjakan sholat setelah berumur tujuh tahun (Al-Awaisyah, 2016). Maka untuk itu walaupun anak-anak tidak diwajibkan sholat, akan tetapi semua anak di TKIT Al Manan tak terkecuali kelompok B (Fhatimah) anak usai 5-6 tahun ini melakukan pembiasaan ibadah sholat dhuha maupun ibadah sholat dzuhur. Langkah –langkah pelaksanaan sholat sunah dn wajib tidak jauh berbeda hanya saja berbeda di niat dan jumlah rekaatnya saja. Berikut langkah-langkah pelaksanaan ibadah sholat:

- a) Membaca niat sholat
- b) Setelah membaca niat dilanjutkan dengan membaca takbir
- c) Membaca doa iftitah
- d) Membaca surat al-fatihah
- e) Membaca surat pendek
- f) Ruku' dan membaca tasbih tiga kali
- g) I'tidal
- h) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- i) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya
- j) Sujud kedua membaca tasbih tiga kali

- k) Setelah rekaat pertama selesai, lalu melakukan rekaat kedua seperti cara sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan tasyahud akhir
- l) Salam
- m) Tertib sesuai dengan rukun-rukunnya.

Langkah-langkah pelaksanaan ibadah sholat di kelompok B (Fhatimah) di TKIT Al-Mannan sudah sesuai dengan tatacara sholat yang dimulai dari niat hingga salam dan diucapkan dengan secara bersama-sama. Untuk surat-surat yang digunakan ketika melaksanakan sholat menggunakan surat-surat pendek yang telah di hafal dan dibaca oleh anak dengan secara nyaring. Sehingga guru dapat mendengar dan membenarkan apabila ada bacaan yang salah atau kurang tepat.

Melalui pembiasaan kegiatan ibadah sholat dan wudhu pada anak usia 5-6 tahun di TKIT Al Mannan Mojosoongo boyolali ini termasuk upaya untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak dengan baik serta dengan sesuai standar tingkat pencapaian anak sesuai usianya. Melalui prakti wudhu yang mengandung bacaan niat wudhu, gerakan wudhu secara runtun dan di akhiri dengan doa sesudah wudhu. Sedangkan melalui praktek ibadah sholat yang mengandung gerakan sholat, bacaan sholat, surah-surah pendek dan diharapkan anak semakin mengenal agama yang dianutnya serta dapat melakukan ibadah.

Hal tersebut tentu sudah sesuai dengan STPPA nilai agama moral anak usia 5-6 tahun.

c. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi merupakan tahapan setelah dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran. (Majid, 2016) dalam bukunya menjelaskan tahap evaluasi juga berarti sebuah penilaian. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sampai mana kemampuan atau perkembangan anak dalam suatu bidang tertentu. Di TKIT Al Manan diadakan evaluasi mingguan dan evaluasi semester untuk mengetahui perkembangan ibadah sholat dan wudhu di peserta didiknya. Anak akan melakukan kegiatan ibadah sholat dan wudhu dengan cara berkelompok yang sudah di atur oleh guru. Evaluasi ini dilakukan agar guru dapat mengetahui kemampuan ibadah sholat dan wudhu anak. Dari hasil evaluasi ini guru dapat menganalisis perkembangan ibadah anak serta dapat memberikan perlakuan yang tepat untuk pembelajaran ibadah anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TKIT Al Manan Mojosoongo, Boyolali tentang pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan, pada bagian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembiasaan ibadah sholat dan wudhu merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan ibadah anak yang sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun. Dengan pembiasaan ibadah sholat dan wudhu berarti anak dapat mengenal tuhannya yaitu Allah, mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, lancar menghafal surat-surat pendek, dan bacaannya. Pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun dalam pembiasaan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan berisi perencanaan tertulis seperti pembuatan RPPM, RPPH, promes, dan prota. Persiapan yang berupa media atau sarana prasarana yang mendukung serta kesiapan mental dari pendidik contohnya seperti penguasaan materi yang akan di sampaikan ke anak. Perkembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun meliputi praktek wudhu dan praktik sholat beserta dengan bacaannya. Setelah pelaksanaan pastinya ada evaluasi. Evaluasi pengembangan kemampuan ibadah anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan meliputi penilaian mingguan dan penilaian semester.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang berbasis nilai-nilai agama, pertumbuhan anak, kreatif, mengawasi serta mengontrol demi keefektifan program ibadah (fikh) sholat dan wudhu di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali. Karena dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan baik.
- b. Alangkah baiknya apabila pihak sekolah menambahkan jadwal pelaksanaan ibadah sholat dan wudhu yang awalnya satu minggu empat kali menjadi setiap hari. Kerana melihat manfaat ibadah sholat dan wudhu sangat berpengaruh untuk perkembangan kemampuan anak terutama anak usia 5-6 tahun, maka dari itu pihak sekolah harus mendukung penuh adanya pembiasaan ibadah sholat dan wudhu ini.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai pendidik hendaknya memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih bersemangat ketika akan menjalankan ibadah.
- b. Guru sebaiknya menyediakan metode yang lebih bervariasi dan menantang agar anak tidak mudah bosan dan terus tertarik untuk melaksanakan ibadah

3. Bagi orang tua
 - a. Untuk orang tua, selayaknya memberikan dukungan penuh dalam program sekolah yang salah satunya program fikh yaitu pembiasaan sholat dan wudhu.
 - b. Bagi orang tua sebaiknya seta ikut dalam mendidik anak, mengajari serta mengarahkan anak dalam perkembangan segala aspek yang dimiliki anak dan juga yang diperoleh anak di sekolah. Sehingga dapat membantu anak secara optimal terutama pada aspek agama dan moral anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2016). *Panduan Sholat Lengkap Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW by Ali Abdullah*. PT Bentang Pustaka.
- Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*. Grup penerbitan CV Budi Utama.
- Adam, S. (2019). *Sifat Wudu & Sholat Nabi Ala Mazhab Syafi'i*. PT. Elex Media Komputindo.
- Afiyah, M. M. P., Nurhasanah, R., & Wahyuni, I. W. (2019). No Title. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 19(1), 76.
- Aghla, U. (2004). *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*. Almahira.
- Ahmad, S. (2010). *Fiqh Thaharah*. Du Center Press.
- Ahmad, U. H. (2015). *Didiklah Anakmu ala Rosullah*. Saufa.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana.
- Al-Awaisyah, S. H. bin A. (2016). *Ensiklopedi Fiqih Praktis*. Pustaka Imam Syafi'i.
- Al-Bukhari. (1987). *Sahih Bukhari Juz 1. Ibnu Katsir*.
- Al-Bugha, M. D. (2020). *Fikih Islam Lengkap Penjelasan Hukum-Hukum islam Madzhab Syafi'i*. Media Zikir.
- Al-ghozi, M. B. Q. (n.d.). *Fathul Qorib Al-Mujib*. Karya Thoah Putra.
- Al-Jaza'iri Abu Bakar Jabir. (2008). *Minhajul Muslim Pedoman Hidup Seorang Muslim*. Insan Kamil.
- Al-Jaza'iri, S. A. B. J. (2019). *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Darul Haq.
- Al-Khuli, H. (2007). *Sholat Itu Sungguh Menajubkan Menyingkap Rahasia Sehat dan Bugar Di Balik Gerakan Sholat*. Al-Zahra' lil "Alami Al-'arabi, Kairo.
- Anggito, A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Ansory, I. (2018). *Wudhu Rasulullah SAW Menurut 4 Mazhab*. Rumah Fiqih Publishing.
- Ardani, T. A. (2012). *Kesehaan Mental Islam*. CV. Karya Putra Darwati.

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pres.
- Arief, M. M. (2020). *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arsyad, J. (2017). Meningkatkan Ketrampilan Sholat Fardhu Dan Baca Al-Qur'an Melalui metode Tutor Sebaya. *Jurnal Ansiru*, 1(1), 187–188.
- As-Sijistani, A. D. S. A. (1990). *Sunan Abu Daud*. Darul Fikr.
- Aula, M. M., & Saputra, D. (2021). Training Ubudiyah Pada Anak Usia Di Pondok Pesantren Putra Darul Qur'an. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(2), 284. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- B, A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Alauddin Unirsity Pres.
- Baqi, M. F. A. (2021). *Hadist Sahih Bukhari*. PT. Elex Media Komputindo.
- Basuki, M. (2019). *Belajar Wudu Dan Tayamum*. Penerbit Mutiara Angkasa.
- Dzikri H, S. M. (2018). *Tuntunan Sholat Terlengkap*. Laksana.
- Ellen Kristi. (2016). *Cinta yang Berfikir Sebuah Manual Pendidikan Karakter Charlotte Mason*. Penerbit Ein Institute.
- Eprilia, U. H. (2011). *Perkembangan Nilai Moral, Agama, Sosial & Emosi Pada Anak Usia Dini*. Qinant.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran Paud*. Ar-Ruzz Media.
- Firdaus, firdaus. (2014). Upaya Pembinaan Rohani dan Mental. *Al-Adyan Jurnal Studi Lintas Agama*, 9(2), 92.
- Ghafur, W. A. (2018). *Tafsir Rukun Islam - Menyelami Makna Spiritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat* (p. 153). Semesta Aksara.
- Halimah, Rustam, & Zulfahmi. (2019). Impletasi Metode pembiasaan Dalam Pengembangan Moral Keagamaan AUD Kelompok B Di RA An Najwan Desa Kebun Balok Kabupaten Langkat. *Jurnal Raudhah*, 07(02), 2.
- Hasan, A. (2018). Ijyihad Tidak Membatalkan Ijtihad Yang Lain. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 10.
- Hasanah, A. (2018). Mengajarkan Shalat pada Anak Melalui Metode. *AL Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 16.

- Husna, K., & Arif, M. (2021). ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 146.
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 50.
- Imam, G. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Angkasa.
- Indrijati, H. (2017). *Pesikolog Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Irana, F. (2017). *Metode Penelitian Terapan*. Penerbit Parana Ilmu.
- Islam, M. (2010). *Tuntunan Shalat Wajib & Sunnah Lengkap*. Citra Risalah.
- Ismaati, E. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. ombak.
- Jalaluddin. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam*. Pustaka Belajar.
- Jamaluddin, S. (2013). *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. LPPI UMY.
- Juanda, I. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Sholat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 105–106.
- Kastonali. (2016). Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja. *Interdisciplinary Journal Of Communication Journal Of Communication*, 1(2), 129–130.
- Kemenag. (2020a). *Al-qur'an*.
- Kemenag. (2020b). *Al-qur'an*.
- Khadijah. (2012). *Konsep dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Cipta Pustaka media Perintis.
- Khuriyah. (2014). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Fataba Press.
- Laksono, K., & Tatag Yuli Eko Siswono. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Loeziana, U. (2017). The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *Bunaya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 80.
- Majid, A. (2016). *Stategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakaya.
- Mujiati, W. (2019). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan*

Kecerdasan Interpersonal Pada Kelompok Belajar Di Ram Nu Masyithoh 24 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

- Neor, J. (2006). *Pembinaan Sumber Daya Manusia Berkualiatas & Bermoral Melalui Sholat Yang Benar*. Kencana.
- Ngalim, P. M. (1995). *Ilmu Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nikmah, rifka R. (2016). *gampang hafal bacaan & Gerakan Sholat Untuk anak*. Kata Pena.
- Nurindah, S. (2018). *Evektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan karakter Anak Di Tk Permata Bunda Kecamatan Kemilang Bandar Lampung*. Universitas Islam Negri Radenintan Lammpung.
- Nursahid, M. (2019). *Risalah Tuntunan Sholat Lengkap Beserta Kumpulan Do'a-Do'a*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional PAUD*.
- Pulungan, E. N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Sholat Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 06(01), 14.
- Rachman, Z. R. (2020). *Buku Tuntunan Lengkap Salat Wajib, Sunah Doa Dan Zikir*. Pustaka Al Uswa.
- Revita, D., & Hartati, S. (2020a). Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudhu Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dar El-Iman 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 27.
- Revita, D., & Hartati, S. (2020b). Pelaksanaan Pembelajaran Ibadah Wudhu Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Dar El-Iman 2 Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 27.
- Rifa'i, M. (1976). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. In *C.V. Toha Putra Semarang*.
- Rozi, A., Saputra, R., & Rahmi. (2020). Peningkatan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Melalui Kerja Sama Guru dan Orang tua Talamau. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2), 1.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.
- Sholahuddin, M., & Sulaikho, S. (2021). *Fiqh Ibadah*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sopiyana, M., & Budiman, S. A. (2018). *Metode Pendidikan Shalat pada Anak*

- Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 247.
- Sudiyono, H. M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabet.
- Sunnanra, R. (2009). *A-Z Seputar Berwudhu*. Kenanga Pustaka Indonesia.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*. UNP Press.
- Syaeiful, R. (2015). Ibadah-Ibadah Ilahi Dan Manfaatnya Dalam Pendidikan Jasmani. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*, 04, 778.
- Syah, imas J. (2018). Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak dalam Mejalankan Sholat). *JCE (Journal Of Childhood Education)*, 2(2), 157.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota. *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 1(1), 53.
- Yuliandira, E. R. (2017). *Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Dan Media Audio Visual Di Ra Haefa Madani Binjai*.
- Yumni, A. (2017). Pelaksanaan Ibadah Dengan Mengintegrasikan Fiqh Dan tasawuf. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 13.
- Yunus, M. (1972). *Kamus Arab-Indonesia*. PT. Hidakarya Agung Jakarta.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zein, A. H. (2020). *fikh ibadah*. Deepublish (CV Budi Utama).

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TKIT Al Mannan, mojosongo, boyolali.

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang kelas kelompok B fathimah dan Masjid TKIT Al Mannan
Wiropaten, Mojosongo, Boyolali
2. pelaksanaan pembiasaan ibadah sholat
3. Pelaksanaan wudhu
4. Proses pelaksanaan perkembangan kemampuan ibadah sholat dan wudhu
5. Evaluasi perkembangan kemampuan ibadah sholat dan wudhu anak dalam pembiasaan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti di TKIT Al Mannan wiropaten, Mojosongo, boyolali yaitu kepala sekolah, Guru kelas, dan Guru Penanggung jawab.

A. Subyek penelitian (guru kelas dan peserta didik TKIT Al Mannan Mojosongo, Boyolali)

1. Nama lengkap guru kelas
2. Apakah anak di tuntut harus bisa melakukan ibadah sholat dan wudhu?
3. Jam berapa kegiatan sholat dan wudhu dilakukan?
4. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan sholat di kelompok B di TKIT Al-Mannan?
5. Dilakukan beberapa kali dalam satu minggu dan dilaksanakan di mana ketika sholat?
6. Apakah sebelum sholat anak dibiasakan terlebih dulu mengambil wudhu dan bagaimana cara mengerjakan praktik wudhu terhadap anak?
7. Bagaimana guru mengajarkan gerakan-gerakan sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat?
8. Apa yang diharapkan dari pembiasaan sholat dan wudhu kelompok B TKIT Al Mannan?
9. Apakah melalui pembiasaan ibadah sholat dan wudhu sudah sesuai dengan STPPA anak usia 5-6 tahun?
10. Bagaimana evaluasi dan penilaian pembiasaan sholat dan wudhu di kelompok B TKIT Al Mannan?

B. Informan (Kepala Sekolah TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, boyolali)

1. Nama lengkap kepala sekolah?
2. Berapa jumlah pendidik di TKIT Al Mannan?
3. Berapa jumlah siswa TKIT Al Mannan?
4. Fasilitas apa saja yang ada di TKIT Al Mannan?
5. Apakah fasilitas tersebut sudah dimanfaatkan secara maksimal, terutama pada kegiatan ibadah sholat dan wudhu?
6. Sejak kapan ada program unggulan di TKIT Al Mannan?
7. Apa tujuan dibentuknya program unggulan yang ada di TKIT Al Mannan ?
8. Mengapa memilih metode pembiasaan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan ibadah sholat dan wudhu pada anak?
9. Apakah pembiasaan sholat dan wudhu merupakan kebijakan dari yayasan atau dari lembaga, dan kenapa praktik sholat dan wudhu perlu dirapkan oleh anak?

C. Informan (guru penanggung Jawab kurikulum wiropaten, Mojosongo, boyolali)

1. Nama lengkap guru penanggung jawab?
2. Sejak kapan ada program unggulan (fiqh sholat dan wudhu)?
3. Siapa yang merencanakan program unggulan?
4. Apa tujuan dibentuknya program unggulan?

5. Mengapa memilih metode pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam ibadah sholat dan wudhu?
6. Apakah pembiasaan ibadah sholat dan wudhu dapat berpengaruh bagi peserta didik?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti di TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali ini sebagai berikut:

1. Profil di TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
2. Struktur organisasi di TKIT Al Mannan wiropaten, Mojosongo, Boyolali
3. Data kepala sekolah, guru, dan peserta didik TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
4. Saran dan prasarana TKIT Al Mannan Wiropaten, Mojosongo, Boyolali.
5. Instrumen pembelajaran TKIT Al Mannan wiropaten, Mojosongo, Boyolali seperti RPPH, RPPM, dan Prosem.
6. Pelaksanaan pembelajaran pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan ibadah sholat dan wudhu.

Lampiran 4

FIEL NOTE

Kode : O1
Judul : Observasi kegiatan wudhu di kelompok B
Informan : Guru kelas B dan anak-anak kelompok (Fhatimah)
Tempat : Tempat Wudhu
Hari/Tanggal : 15 November 2022
Waktu : 08.00-09.00

Sebelum melaksanakan kegiatan wudhu, kelompok B (fathimah) TKIT Al Mannan ini terlebih dahulu diajak untuk bertepuk wudhu terlebih dahulu. Tujuannya untuk menstimulus kepada anak agar mengingat-ingat gerakan urutan berwudhu. Setelah dilakukan stimulus anak-anak melafaldkan niat wudhu bersama-sama dan guru membagi 3 kelompok untuk anak siapa yang akan berwudhu terlebih dahulu dan guru memberi peringatan agar anak tidak saling dorong dan sabar menunggu giliran untuk berwudhu. Sebagian besar anak-anak dikelompok B (fathimah) ini sudah tau dan dapat melakukan wudhu dengan baik dan sesuai dengan urutannya yang dimulai dari anak membaca basmallah, lalu membasuh tangan dimulai tangan kanan kemudian tangan kiri sambil menyela-nyela jari tangan sebanyak tiga kali, berkumur-kumur sambil menghirup air ke dalam hidung sebanyak tiga kali, membasuh tangan sampai siku lalu meyela-nyela jari tangan dimulai tangan kanan lalu tangan kiri sebanyak tiga kali, mengusap rambut kemudian mengusap kedua telinga sebanyak satu kali, membasuh kaki sampai mata kaki dengan jari kaki disela sela sebanyak tiga kali

dimulai kaki kanan setelah itu kaki kiri dan terakhir anak-anak diajak ustazah membaca doa sesudah wudhu. Namun ada juga beberapa anak yang masih memerlukan bimbingan guru. Oleh karena itu guru tidak lepas tangan namun guru mengawasi anak-anak ketika pelaksanaan wudhu. Setelah melakukan wudhu anak-anak masuk ke dalam masjid dan memakai peralatan sholat yang di bawa dari rumah ya itu mukena.

FIEL NOTE

Kode : O2
Judul : Observasi kegiatan sholat di kelompok B
Informan : Guru kelas B dan anak-anak kelompok (Fhatimah)
Tempat : halaman sekolah dan Masjid TKIT Al Mannan
Hari/Tanggal : 15 November 2022
Waktu : 07.30-09.00

Pagi itu saya datang ke TKIT Al Mannan pukul 07.30, pada hari sebelumnya saya sudah berkoordinasi dengan ustadzah Sri salah satu Guru Kelas Fhatimah kelompok B. kegiatan pada hari Selasa guru-guru sudah datang menyambut anak di gerbang sekolah, menanyakan kabar dan menyapa anak-anak lalu anak-anak tidak lupa untuk bersalaman dengan ustadzah. Anak-anak yang sudah datang terlebih dahulu langsung masuk kelas masing-masing dan meletakkan tasnya di tempatnya. Sambil menunggu bel berbunyi dan teman-teman yang belum datang, anak-anak bermain di halaman sekolah. Pada pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak masuk ke kelas masing-masing sebelum masuk kelompok B (fhatimah) berbaris di depan pintu lalu bernyanyi dan mengabsen teman-teman yang tidak masuk pada hari ini. Dan dilanjutkan untuk duduk dikursinya masing-masing. Lalu guru membuka pembelajaran dengan doa, *ice breaking*, dan di lanjutkan untuk menghafal surat-surat pendek dan doa-doa keseharian.

Pukul 08.00 anak-anak diminta ustadzah untuk mengambil wudhu dan membawa mukenanya ditaruh di masjid terlebih dahulu. Anak-anak diajak tepuk wudhu terlebih dahulu untuk mengingat urutan-urutan wudhu. Kemudian membaca basmallah bersama-sama dan melakukan wudhu berkelompok yang sudah di kelompokkan oleh ustadz sebelum melakukan wudhu. Jadi anak-anak berwudhu dengan tertib dan menungguing gilirannya. Anak-anak yang sudah melakukan wudhu langsung masuk ke masjid dan memakai muken kemudian membentuk barisan dua shaf. Sebelum melakukan kegiatan sholat ustadz menanyakan kepada anak-anak” sudah siap dan dapat dimulai belum?”. Setelah sudah siap semua anak-anak membaca niat sholat dhuha dan kemudian takbiratul ihram sampai salam sesuai dengan urutan tata cara sholat seperti biasanya. Ketika sudah selesai melakukan sholat anak-anak diajak membaca dzikir dan doa untuk kedua orang tua. Setelah itu anak-anak merapikan dan melipat mukenanya masing-masing lalu dimasukkan ke dalam tas.

FIELD NOTE

Kode : O3
Judul : Observasi kegiatan wudhu
Informan : Guru kelas B dan anak-anak kelompok (Fhatimah)
Tempat : tempat wudhu
Hari/Tanggal : 04 November 2022
Waktu : 07.30-09.00

Kegiatan wudhu di kelompok B (Fhatimah) ini berbeda dengan sebelumnya karena yang sebelumnya anak-anak diberi stimulus terlebih dahulu dengan kegiatan bernyanyi tepuk terlebih dahulu tetapi hari ini berbeda anak-anak langsung mengambil wudhu dengan secara berkelompok. Sebelum melakukan kegiatan wudhu utadzah memberikan peringatan terlebih dahulu agar selalu tertib dan sabar menunggu giliran dan tidak dorong-dorongan. Setiap kelompok anak-anak membaca masmathah bersama-sama lalu dilanjutkan dengan praktek berwudhu. Di kelompok B ini sebagian besar sudah tau dan dapat melakukan wudhu dengan baik dan sudah tau urutan-urutan wudhu dalam pelaksanaannya. Walaupun sebagian besar anak-anak di kelompok B (fatimah) ini sudah tau dalam dan benar wudhu, namun ustadzah juga masih mendampingi. Karena masih ada beberapa anak yang masih harus dibimbing dalam pelaksanaan wudhu. Setelah selesai wudhu beberapa anak langsung membetuk dua baris lalu membaca doa setelah wudhu dan doa masuk masjid lalu anak-anak masuk masjid.

FIELD NOTE

Kode : 04
Judul : Observasi kegiatan sholat di kelompok B
Informan : Guru kelas B dan anak-anak kelompok (Fhatimah)
Tempat : halaman sekolah dan masjid
Hari/Tanggal : 04 November 2022
Waktu : 07.30-09.00

Hari ini pada hari jum'at saya tiba di sekolah pukul 07.20 di mana suasana di sekolah TKIT Al Mannan masih sama dengan sebelumnya. Masih seperti biasanya para ustadzah sudah berada di depan gerbang sekolah untuk menyambut anak-anak mulai berdatangan. Dan saya pun langsung bersalaman dengan ustadzah-ustadzah yang ada di depan gerbang dan saya di antar salah satu ustadzah untuk duduk terlebih dahulu dan menunggu bel berbunyi masuk. Seperti biasanya anak-anak yang sudah datang langsung menaruh tasnya di kursinya masing-masing lalu sambil menunggu bel berbunyi dan menunggu teman-teman yang belum datang anak-anak bermain terlebih dahulu di halaman sekolah.

Pukul 07.30 bel berbunyi lalu semua anak-anak kelompok B (fathimah) berbaris di depan pintu dan berbaris seperti kereta api. Saat anak-anak sudah berbaris dengan tertib ustadzah memimpin dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan berhitung 1-20 dengan menggunakan bahasa jawa, ulang lagi berhitung 1-20 dengan bahasa *inggris* dan bahasa indonesia dan terakhir berhitung 1-15 dengan bahasa arab. Lalu di lanjutkan bernyanyi dan tepuk setelah

itu anak masuk ke kelas dan duduk di bangku masing-masing. Dilanjutkan anak-anak diajak ustdzah untuk melafadzkan surat-surat pendek (surat Asyams ayat 1-9) doa sehari-hari (doa masuk rumah, keluar rumah dan doa bercermin), dan hadist-hadist beserta artinya. Setelah selesai ustdzah memberitahukan bahwa hari ini akan melaksanakan sholat dhuha terlebih dulu.

Sebelum melakukan kegiatan sholat dhuha anak-anak melakukan wudhu terlebih dahulu dengan membaca niat wudhu bersama-sama setelah itu anak-anak melakukan wudhu dengan urutan-urutan yang sudah baik dan banar. Setelah kegiatan selesai anak-anak memasuki masjid dan tidak lupa ustadzah memperingati anak-anak agar tidak berlari-lari serta bercanda atau berteriak didalam masjid karena masjid merupakan rumahnya Allah dan tempat untuk beribadah. Anak-anak langsung membuat barisan dua shaf lalu anak-anak melakukan kegiatan sholat berjamaah yang dimulai dari membaca niat sholat, takbiratul ihram, membaca doa iftitah, membaca surat al-fatihah, surat al-kausar, kemudian rukuk, i'tidal sujud, duduk diantara dua sujud lalu sijd lagi, dan berdiri untuk melaksanakan rekaat kedua. pada rekaat kedua membaca surat al-fatihah, surat dhuha, kemudian rukuk, i'tidal sujud, duduk diantara dua sujud lalu sijd lagi dilanjutkan dengan tasyahud akhir, dengan membaca tahiyat dan di tutup dengan salam. ketika pelaksanaan ibadah sholat ini peneliti melihat dan mebdengar ada beberapa anak yang gerakan dan bacaannya dalam sholatnya keliru, ustadzah dengan baik langsung membenarkan gerakan dan bacaannya. Setelah sholat anak-anak diajak untuk membaca doa untuk kedua orang dan membaca asmaul husna. Setelah selesai sholat anak-anak langsung membereskan mukena yang telah

dipakai lalu masuk kelasnya. Anak-anak langsung di intruksikan oleh ustadzah untuk mengambil peralatan pensil dan pewarna dan setelah itu anak-anak-anak melakukan kegiatan pembelajaran.

FIEL NOTE

Kode : O5
Judul : Observasi kegiatan wudhu
Informan : Guru kelas B (Fhatimah)
Tempat : tempat wudhu dan masjid TKIT Al Mannan
Hari/Tanggal : 28 November 2022
Waktu : 09.00-10.00

Pagi itu saya datang ke TKIT Al Manan pukul 09:00 pada hari sebelumnya saya telah berkoordinasi dengan ustadzah sri yaitu guru kelompok B (fathimah), beliau mengimpikan bahwa pada tanggal 28 november 2022 akan diadakan pengambilan nilai praktek ibadah sholat. Pengambilan nilai ini dilakukan secara satu persatu dan di laksanakan di masjid TKIT Al Mannan.

Pengambilan nilai praktik sholat dimulai pukul 90.00, di awali dengan melakukan wudhu terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan ibadah sholat berjamaah lalu di lanjutkan dengan doa bersama-sama. Kemudian anak-anak yang belum mendapatkan giliran atau yang belum dipanggil ustazah menyuruh untuk sabar menunggu giliran, tidak bercanda atau lari-lari dan tidak mengganggu temennya yang sedang memparaktekan sholat. Sembari memberi tahu anak-anak ustadzah memanggil anak satu persatu untuk melakukan parktik sholat dan pengambilan nilai. Setelah anak sudah selesai melakukan kegiatan praktek sholat anak-anak di suruh untuk masuk kelas terlebih dulu dan boleh bermain balok di dalam kelas sembari menunggu teman-teman yang belum mempratekkan ibadah sholat. Ketika pengambilan nilai anak selesai ustadzah mengajak anak untuk

membereskan permainannya dan melakukan hafalan surat-surat pendek bersama-sama dan di lanjutkan dengan pembelajaran menebalkan huruf 1-20. Setelah pengambilan nilai berkahir pukul 10:00 bel berbunyi untuk beristirahat ustadzah merekap nilai setelah itu saya meminta beberapa dokumen yang diperlukan kepada bunda sri.

FIEL NOTE

Kode : w1
 Judul : Wawancara
 Informan : Ustdzah Endang Hartani, S. Ag (kepala sekolah)
 Tempat : Masjid TKIT Al Mannan
 Hari/Tanggal : 16 November 2022
 Waktu : 09.00-10.00 WIB

Saya datang di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali guna untuk melakukan wawancara dengan Ustadzah Endang selaku sebagai kepala sekolah TKIT Al Mannan. Kemudian saya di persilahkan masuk keruangan kepala sekolah, selanjutnya saya melakukan wawancara untuk bertanya-tanya mengenai program unggulan dan pembiasaan ibadah sholat dan wudhu yang ada di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali.

Hal-hal yang di wawancarai:

Peneliti : asslamu'alaikum wr wb us, mohom maaf kalau sebelumnya kalau mengganggu panjenengan, saya khanitia candra devi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini. Di sini saya mohon izin untuk memunta waktu panjenengan sebentar untuk bertanya mengenai program unggulan dan pembiasaan ibadah sholat

dan wudhu yang ada di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali.

Unstadzah Endang : Wa'alaikumussalam wr. Wb. Monggo mbak silahkan duduk.

Peneliti :Baik us, untuk pertanyaan pertama sudah berapa lama panjengan menjabat sebagai kepala sekolah?

Unstadzah Endang :Sudah sejak 21 tahun mbak, sejak berdirinya TKIT al Mannan.

Peneliti :Bebrati sudah lama seklai ya ust, pertayaan selanjutnya berapa jumlah pendidik di TKIT Al Manan?

Unstadzah Endang :Untuk pendidik di TKIT Al manan ada 18 ustadzah mbak, 9 ustadzah di kelas B, 9 ustazah di kelas A, krarena di kelas B dibagi menjadi 5 kelas Aisyah, Fhatimah, Abu Bakar, Usman, Khodijah. Sedangkan kelas A dibagi menjadi 3 kelas terdiri dari kelas Ali, Salman, Asma'.

peneliti :Alhamdulillah banyak ya us, untuk pertayaan selajutnya fasilitas apa saja yang ada di sekolah?

Unstadzah Endang :Untuk sarana dan prasana di sini ada masjid, tepat wudhu, MCK yang mencukupi ruang kantor, halaman yang luas serta ruang kelas yang memadai.

peneliti :Apakah fasilitas tersebut sudah dimanfaatkan dengan secara maksimal termasuk dalam kegiatan ibadah sholat dan wudhu?

Unstadzah Endang :Untuk fasilitas yang tadi saya sebutkan sudah dumanfaatkan dengan lebih baik, seperti fasilitas masjid yang dimana digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat anak-anak dan untuk tempat wudhunya Alhamdulillah juga sudah di manfaatkan untuk berwudhu anak-anak sebelum melaksanakan ibadah sholat. Untuk kelas B ini sudah dilaksanakan ibadah seminggu 4 kali sedangkan untuk kelompok A dilaksanakan ibadah 3 hari dalam seminggu.

Peneliti :Sejak kapan ada program unggulan di TKIT Al Mannan us?

Unstadzah Endang :Adanya program unggulan ini sudah sejak dulu mbak, sudah sejak tahun pertama (2001) dan untuk kurikulumnya sudah seperti ini, ada iqro', ada ibadah (fikh), ada tahfidz sama ada kota bahas arab dan inggris.

Peneliti :Apa tujuan dibentuknya program unggulan yang ada di TKIT Al Mannan ?

Ustadzah Endang :Tujuan dibentuknya program unggulan itu yang pertama untuk menarik orang tua atau wali murid mbak, dan yang kedua itu supaya kita mempunyai program-program unggulan yang nantinya bisa menjadi daya tarik untuk wali-wali murid, bahwa disini ada ada program unggulan yang sudah masuk kurikulum, kalau di lembaga lainkan kemungkinan baru masuk di dalam ekstra kurikuler.

Peneliti : Mengapa memilih metode pembiasaan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan ibadah sholat dan wudhu pada anak?

Ustadzah endang : Memakai metode pembiasaan supaya biar anak terbiasa untuk melakukan ibadah (sholat) dirumah sedangkan untuk pembiasaan wudhu itu agar anak-anak itu tau bahwa sebelum melakukan kegiatan ibadah harus melakukan wudhu terlebih dulu, soalnya wudhu dan sholat itu kan satu hal yang tidak boleh dipisahkan. Nah untuk pembiasaan ibadah wudhu dan sholat ini intinya agar anak terbiasa melakukan ibadah sampai dia dewasa nantinya dan anak bisa beribadah dengan istiqomah dan baik. Sebenarnya anak usia dini kan tidak ada kebutuhan untuk melakukan ibadah sedangkan di paksa melakukan ibadah itu juga tidak boleh, cuman kita sebagai pendidik (guru) mencoba membiasakan hal-hal yang baik, kalau tidak dibiasakan namanya anak itu tergantung pembiasaannya. semisal kalau dibiasakan nyanyi terus nanti anaknya nyanyi terus, kalau dibiasakan melakukan ibadah dan hal-hal yang baik maka akan menjadikan karakter dan sikap sehari-hari anak.

Peneliti : Apakah pembiasaan sholat dan wudhu merupakan kebijakan dari yayasan atau dari lembaga, dan kenapa praktik sholat dan wudhu perlu dirapkan oleh anak?

Ustadzah Endang :Kalau itu kebijakan awalnya dari sekolahan mbak, trs kita (guru) mengajukan ke yayasan dan sekarang menjadi kebijakan yanyasan. Untuk pembiasaan ibadah sholat dan wudhu inikan karena pendidikan kita adalah pendidikan berbasisi islam.

Peneliti :Baik ust mungkin pertanyaan saya cukup sapa ini dulu apabila nanti masih terdapat kekurangan saya tanyakan kembali jika ustazah berkenan, atau apabila ada kesalahan saya mohon maaf , sebelumnya terimakasih banyak us.

Ustadzah endang :Sama-sama mbak, apabila berkenan memberikan asukan dipersilahkan mbak, mungkin dapat membantu kami dalam proses-proses pembelajaran yang lain.

Peneliti : Baik Usztadzah, Terimakasih.

FIELD NOTE

Kode : w2
 Judul : Wawancara
 Informan : Ustadzah Sri (Guru kelas B Fhatimah)
 Tempat : Masjid TKIT Al Mannan
 Hari/Tanggal : 15 November 2022
 Waktu : 09.00-10.00 WIB

Pada hari Selasa jam 09.00 peneliti kembali melakukan wawancara hingga jam 10.00 WIB dan disambut dengan ramah oleh ustadzah di dalam masjid karena ustadzah sedang longgar dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk bertanya-tanya mengenai pembiasaan ibadah sholat dan wudhu dikelompok B fathimah.

Hal-hal yang di wawancarai:

Peneliti : asslamu'alaikum wr wb us, mohom maaf kalau sebelumnya kalau mengganggu panjenengan, saya khanitia candra devi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini. Di sini saya mohon izin untuk meminta waktu panjenengan sebentar pembiasaan ibadah sholat dan wudhu yang ada di TKIT Al Mannan, Mojosongo, Boyolali.

Ustadzah Sri : Wa'alaikumussalam wr. Wb. Monggo mbak silahkan duduk. apa yang saya bisa bantu mbak?

Peneliti : ya us, saya mau tanya tentang perkembangan kemampuan anak dalam beribadah wudhu dan sholat di kelompok B (fatimah) ust, sebelumnya saya mau bertanya ustdzah sejak kapan mengajar di TKIT al Mannan?

Ustadzah Sri : sejak dari 2006 mbak

Peneliti : Baik us, pertanyaan selanjutnya apakah anak diuntut harus bisa melakukan ibadah sholat dan wudhu secara benar?

Ustadzah Sri : untuk yang namanya anak ya mbak pastinya kan fokusnya mudah teralihkan seperti udah di ajarkan yang benar tapi beberapa menit kemudian sudah berubah, jadi kita sebagai pendidik yang penting mengajarkan dan menyampaikan yang benar, kalau anak umur segini diuntut untuk melakukan secara benar ya tidak bisa mbak

Peneliti :Jam berapa kegiatan sholat dan wudhu dilakukan kapan dan jam berapa ya us?

Ustadzah sri :untuk ibadah sholat dan wudhu dilakukan setiap 4 kali dalam seminggu yaitu hari senin, selasa, rabu, dan kamis untuk jamnya terkadang jam 09.00 atau

jam kadang sebelum kegiatan pembuka dilakukan, yang namanya anak ya mbak kadang ada yang perasaannya bagus kadangada yang agak rewel jadi untuk itu pengaruh ke waktu sementara kita (guru) kan harus membagi waktu agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Peneliti :Bagimana langkah-langkah pelaksanaan ibadah sholat dan wudhu di kelompok B di TKIT Al-Mannan?

Ustadzah Sri :sebelum melaksanakan ibadah sholat anak-anak terlebih dahulu mengambil wudhu, sebelum melaksanakan wudhu anak-anak kadang-kadang diberikan stimulus seperti bernyanyi tepuk wudhu tujuannya yaitu agar anak mengingat-ingat urutan-urutan dalam wudhu, sedangkan untuk gambaran ibadah sholat dalam pelaksanaan seperti shalat-shalat yang lain mulai dari niat hingga salam yang membedakan hanyalah niatnya dan jumlah rekaatnya.

Peneliti :Apakah sebelum sholat anak dibiasakan terlebih dulu mengambil wudhu dan bagaimana cara mengerjakan praktik wudhu terhadap anak

- Ustadzah Sri : kalau itu wajib mbak, solanya ketika anak akan melakukan kegiatan ibadah sholat, anak-anak itu dibiasakan untuk wudhu dengan tertib. Karena wudhu itu kan bentuk dari menjaga menjaga kebersihan diri dan dapat menanamkan perilaku yang tertib kepada anak dan tidak berebutan. Sedangkan untuk praktek wudhunya pastinya ustazah memberikan penjelasan tentang wudhu itu apa setelah itu ustazah memberi contoh di depan anak-anak dan anak-anak mengikutinya. Untuk kegiatan wudhu ini Alhamdulillah anak-anak kelas B rata-rata sudah bisa jadi ustazah hanya mendampingi dan mengawasi.
- Peneliti : Bagaimana guru mengajarkan gerakan-gerakan sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat?
- Ustadzah Sri : mengajarkan gerakan-gerakan sholat ustazah memberikan pengertian terlebih dahulu terkait dengan niat dan salam kemudian memberikan contoh praktik sholat mbak, untuk kelompok B (Fhatimah) ini Alhamdulillah sudah mengerti urutan-urutan gerakan dalam sholat mbak, terutama sholat dhuha dan sholat dhuhur yang telah dibiasakan, sehingga ustazah hanya mendampingi,

mengawasi ketika pelaksanaan ibadah sholat, serta mengingat bacaan-bacaan yang kurang tepat. Sedangkan untuk mengajarkan bacaan-bacaan sholat di baca bersama-sama terlebih dahulu dan menghafal berlahan bersama-sama. Untuk bacaan sholat pastinya sama dengan yang lainnya yang bebbedaan hanya niat sholatnya dan beberapa rekaatnya saja. Untuk setiap harinya kita disini ada hafalan doa-doa, serta hafalan surat-surat pendek juga.

Peneliti : Apa yang diharapkan dari pembiasaan sholat dan wudhu kelompok B TKIT Al Mannan?

Ustadzah Sri : adanya pembiasaan sholat dan wudhu ini yang diharapkan anak –anak bisa membiasakan diri dan dapat memanfaatkan waktu melaksanakan ibadah serta dibiasakan untuk melakukan hal-hal kebaikan seperti hafalan surat-surat pendek semakin lancar, bacaan dalam sholat dapat lancar, dapat melakukan ibadah sholat sholat sdengan benar dan baik sampai dewasa nantinya, dapat mengetahui urutan-urutan wudhu dengan baik dan tau doa mau wudhu dan setelah wudhu.

Peneliti :Apakah melalui pembiasaan ibadah sholat dan wudhu sudah sesuai dengan STPPA anak usia 5-6 tahun?

Ustadzah Sri :iya sudah mbak, untuk STPPA sholat dan wudhu itu masuk di nilai agama dan moral mbak, memulai pembiasaan sholat dan wudhu perkembangan nilai agama dan moral anak inikan secara tidak langsung akan berkembang dengan usianya. dengan melaksanakan ibadah sholat itu pasti akan mendapatkan pahala dari Allah anak juga akan mengerti bahwa melakukan kegiatan ibadah berarti melakukan kebaikan juga. Melalui pembiasaan sholat dan wudhu juga dapat melakukan ibadah sunnah serta melakukan wudhu sebelum sholat dengan baik dan benar, serta melatih kedisiplinan anak untuk melakukan ibadah.

Peneliti :Bagaimana evaluasi dan penilaian pembiasaan sholat dan wudhu di kelompok B TKIT Al Mannan?

Ustadzah Sri :untuk evaluasi dalam pembiasaan ini itu pas pas akhir semester mbak jadi anak-anak mempraktekan gerakan sholat dan bacaan-bacaan sholat dengan satu persatu dan untuk wudhunya anak-anak alhamdulillah sudah tau urutan-urutannya mbak

jadi di kelompok B ini. Kegiatan wudhu ini tidak ada penilainya mbak soalnya untuk wudhu di fokuskan di kelompok A. Sedangkan untuk penilitain pembiasaan ini nanti guru membuat penilaian cek list dan catatan di buku pretasi dan komunikasi pada aspek NAM.

Peneliti :baik us, mungkin pertanyaan saya cukup sampai disini, mohon maaf sudah mengganggu waktunya ustadzah.

Ustadzah Sri : sama-sama mbak.

FIELD NOTE

Kode : w3
 Judul : Wawancara
 Informan : Ustdzah Isna Prihastusi (penanggungjawab program unggulan)
 Tempat : Masjid TKIT Al Mannan
 Hari/Tanggal : 16 November 2022
 Waktu : 09.00-10.00 WIB

Kemudian pada tanggal 16 november 2022, peneliti melakukan wawancara kembali dengan ustadzah (guru) penanggung jawab program unggulan di TKIT Al Mannan, seperti biasa saya disambut dengan ramah dan dipersilahkan untuk masuk diruangan kelas.

Peneliti : Assalamualaikum Wr Wb, maaf us mengganggu waktunya, apakah ini benar dengan ustadzah isna?

Ustadzah Isna : iya mbak benar, silahkan masuk, dan apa yang saya bisa bantu mbak?

Peneliti :jadi begini us, saya meneliti mengenai pengembangan kemampuan ibadah sholat dan wudhu yang dilakukan di TKIT Al Mannan, untuk itu saya meminta waktunya ustadzah ina dan izin wawancara ya us?

Ustadzah Isna : oh iya mbak silahkan

Peneliti : saya mau tanya us, Sejak kapan ada program unggulan terutama prgram fiqh (sholat dan wudhu)?

Ustadzah Isna : untuk fiqh sholat dan wudhu ini sudah sejak dari bersirinya lembaga ini mbak iya itu di tahun 2001, semua prgram keislam itu sejak awal dari ustadzah endang yang sejak awal berdiri sudah ada. Jadi sejak tahun 2001 itu udah ada prgram fiqh mesti kerap bongkar pasang kurikulum.

Peneliti : untuk ibadah sholat dan wudhu itu bagaimana us?

Ustadzah Isna : wudhunya ya mbak itu difokuskan di kelompok A mbak dan jadi untuk ibadah sholat untuk kelompok B itu hanya meningkatkan atau bisa di bilang di optimalkan gitu. Nah sebenarnya pembiasaan ibadah sholat disini ada dua mbak yaitu sholat dhuha dan sholat dzuhur, tetapi kembali ke ustadzah atau guru kelas masing-masing mbak karena menyesuaikan situasi dan kondisi. Tetapi setiap hari dibiasakan sholat dan wudhu terlebih dahulu setiap hari, entah itu sholat dhuha atau sholat dzuhur.

Penbeliti : Apa tujuan dibentuknya program unggulan?

Ustadzah Isna : kalau tujuan pembiasaan ibadah itu pasti menerapkan materi fiqh, jadi menerapkannya melalui praktek wudhu, praktek sholat dhuha dan praktek sholat dzuhur.

- Peneliti : Mengapa memilih metode pembiasaan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam ibadah sholat dan wudhu?
- Ustadzah Isna : karena anak usia segini itukan lagi asik-asiknya main dan mudah teralhikan atau bisa di bilang kadang bosenan atau bisa disebut usia learning by going, kalau tidak dibiasakan anak-anak tidak bisa belajar karena learning by going.
- Peneliti : Apakah pembiasaan ibadah sholat dan wudhu dapat berpengaruh bagi peserta didik?
- Ustadzah Isna : pastinya dapat memengaruhi mbak kalau di sekolah kita membiasakan setiap harinya entah itu nanti sholat dhuha atau sholat dzuhur dan kita dapat memantaunya secara langsung.
- Peneliti : Baik ust, mungkin cukup itu saja yang saya tanyakan, maaf jika mengganggu waktunya enggeh us dan terimakasih banyak us.
- Ustadzah Isna : iya mbak tidak papa, sama-sama

Lampiran 5 Laporan Hasil Observasi Wudhu

Hari, Tanggal : Kamis, 25 November 2022

Kelas : B (Fathimah)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Sebelum melakukan wudu anak terlebih dulu membaca basmallah atau doa berwudhu				v
2.	anak memulai gerakan wudhu dengan membasuh telapan tangan terlebih dahulu				v
3.	Anak mampu melakukan basuh hidung dengan tata caranya				v
4.	Anak mampu melakukan kegiatan berkumur sebanyak 3 kali			v	
5.	Membasuh wajah sebanyak 3 kali				v
6.	Membasuh kedua tangan sampai siku dimuai dari tangan kanan dan di akhiri dengan tangan kiri sebanyak 3 kali				v
7.	Mengusap kepala			v	
8.	Mengusap kedua telinga				v
9.	Memasuh kedua kaki di mulai dari kaki kanan dan di akhiri kaki kiri dilakukan sebanyak 3 kali				v
10.	Anak mampu melapadzkan doa setelah berwudhu				v

Keterangan : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)

Hari, Tanggal : Jum'at, 7 Desember 2022

Kelas : B (Fathimah)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
11.	Sebelum melakukan wudu anak terlebih dulu membaca basmallah atau doa berwudhu				v
12.	anak memulai gerakan wudhu dengan membasuh telapan tangan terlebih dahulu				v
13.	Anak mampu melakukan basuh hidung dengan tata caranya				v
14.	Anak mampu melakukan kegiatan berkumur sebanyak 3 kali				v
15.	Membasuh wajah sebanyak 3 kali				v
16.	Membasuh kedua tangan sampai siku dimuai dari tangan kanan dan di akhiri dengan tangan kiri sebanyak 3 kali				v
17.	Mengusap kepala				v
18.	Mengusap kedua telinga				v
19.	Memasuh kedua kaki di mulai dari kaki kanan dan di akhiri kaki kiri dilakukan sebanyak 3 kali				v
20.	Anak mampu melapadzkan doa setelah berwudhu				v

Keterangan : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 6 Laporan Hasil Observasi Sholat

Hari, Tanggal : Kamis, 25 November 2022

Kelas : B (Fathimah)

No	Indikator	BB	MB	BSh	BSh
1.	Anak mampu melafadzkan niat sholat dengan baik				v
2.	Anak dapat melakukan gerakan takbiratul ihram dengan baik seperti mengangkat kedua tangan hingga ke telinga serta melafadzkan takbiratul ihram				V
3.	Anak mampu melafadzkan surah al-fatihah dengan baik sesuai dengan urutannya				v
4.	Anak mampu melakukan gerakan rukuk dengan baik, seperti menundukkan badan secara sempurna sehingga dapat berada dalam posisi sejajar dan seimbang			v	
5.	Anak mampu melakukan gerakan i'tidal dengan benar, seperti berdiri lurus setelah bangun dari rukuk dengan posisi tangan tidak sedekap				v
6.	Anak mampu melakukan gerakan sujud secara benar seperti meletakkan kedua lutut kedua telapak tangan, kening hidung, ke tempat sholat			v	
7.	Anak mampu melakukan gerakan duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah secara benar dan baik seperti posisi kaki dijadikan sebagai alas untuk duduk dan telapak kaki kanan berdiri lurus			v	

8.	Anak mampu melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan memasukkan kaki kiri kearah kaki kanan dan posisi telapak kaki kanan berdiri lurus				V
9.	anak mampu melafadzkan tasayahud akhir dengan benar			v	
10.	anak mampu melafadzkan Sholawat Nabi pada tasyahud akhir dengan baik			v	
11.	Anak dapat mengetahui gerakan salam dengan benar seperti memalingkan wajah ke kanan terlebih dahulu dengan mengucapkan salam lalu di lanjutkan dengan memalingkan wajah ke kiri diseratakan dengan mengucapkan salam				v

Keterangan : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)


Hari, Tanggal : Jum'at, 7 November 2022

Kelas : B (Fathimah)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSH
1.	Anak mampu melafadzkan niat sholat dengan baik				v
2.	Anak dapat melakukan gerakan takbiratul ihram dengan baik seperti mengangkat kedua tangan hingga ke telinga serta melafadzkan takbiratul ihram				v
3.	Anak mampu melafadzkan surah al-fatihah dengan baik sesuai dengan urutannya				v
4.	Anak mampu melakukan gerakan rukuk dengan baik, seperti menundukkan badan secara sempurna sehingga dapat berada dalam posisi sejajar dan seimbang				v
5.	Anak mampu melakukan gerakan i'tidal dengan benar, seperti berdiri lurus setelah bangun dari rukuk dengan posisi tangan tidak sedekap				v
6.	Anak mampu melakukan gerakan sujud secara benar seperti meletakkan kedua lutut kedua telapak tangan, kening hidung, ke tempat sholat				v
7.	Anak mampu melakukan gerakan duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah secara benar dan baik seperti posisi kaki dijadikan sebagai alas untuk duduk dan telapak kaki kanan berdiri lurus				V

8.	Anak mampu melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan memasukkan kaki kiri kearah kaki kanan dan posisi telapak kaki kanan berdiri lurus				v
9.	anak mampu melafadzkan tasayahud akhir dengan benar				v
10.	anak mampu melafadzkan Sholawat Nabi pada tasyahud akhir dengan baik			v	
11.	Anak dapat mengetahui gerakan salam dengan benar seperti memalingkan wajah ke kanan terlebih dahulu dengan mengucapkan salam lalu di lanjutkan dengan memalingkan wajah ke kiri diseratakan dengan mengucapkan salam				v

Keterangan : BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik)


PAUD TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT)
AL MANNAN
MOJOSONGO – BOYOLALI
 Alamat : Jl. Raya Mojosongo – Logerit Km. 0,3 Mojosongo, Boyolali 57322
 NAMA : Nisa

OPTIMALISASI FIQIH
KELOMPOK B SEMESTER I TAHUN AJARAN 2022/2023


No.	Materi	Lancar	Kurang	Tidak
		Lancar	Lancar	Lancar
1.	Praktek wudhu			
2.	Gerakan dan bacaan sholat	✓		
	a. Takbirotul ihram	✓		
	b. Do'a Iftitah	✓		
	Al Fatihah	✓		
	Surat pendek	✓		
	c. Rukuk dan do'anya	✓		
	d. T'idal dan do'anya	✓		
	e. Sujud dan do'anya	✓		
	f. Duduk diantara dua sujud dan do'anya	✓		
	g. Duduk tasyahud dan do'anya	✓		
	h. Salam	✓		

Penilaian Ibadah Sholat

Lampiran 7 Daftar anak TKIT Al Mannan kelompok B Fathimah 2022/2023

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Azzahra Anindita Nariswari	P
2	Ezlyn Tsalatsa Qiyanka	P
3	Naisya Fathiya Laksmi Rukmi	P
4	Mikayla Chelsea Andriana	P
5	Angellina Cahya Kamala	P
6	Shareefa Jehan Amira	P
7	Marzaqah Elshanum	P
8	Adeeva Ghaisana Tsaqib Annafi	P
9	Asyifa Rizky Ayuningtyas	P
10	Nadhifa Rahman Zaeni	P
11	Nayla Nadine Izzatunnisa	P
12	Nina Amelia	P
13	Sekar Arum Indratmo Putri	P
14	Aqilla Keysha Azzahra	P
15	Naifa Salsabila Afifah	P
16	Alexa Reynand Prasetyo	P
17	Raisya Tiffany Prasetyo	P
18	Berlian Salsabila Cantika Putri Manaf	P
19	Adisha Akhda Calista	P
20	Raisa Kurnia Putri	P
21	Embun Althafatunnisa	P
22	Serly Octavia Putri	P
23	Talita Nandya Kumara	P

Lampiran 8 RPPH

 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN PAUD TKIT AL MANNAN MOJOSONGO TAHUN 2022/2023			
Hari / Tanggal		Fahimah (B) / 5-6 Tahun	
Kelompok (Usia)		1/1	
Semester / Minggu		Tanaman / sayuran	
Tema / Sub Tema			
Strategi Pembelajaran			
APE			
Alokasi Waktu		07.30 - 13.00	
Penyambutan Anak		- SOP Penyambutan anak	
Jurnal Pagi		- SOP sholat dhuha - SOP apel pagi	
Kompetensi Dasar	Materi	Sumber Belajar	Profil Pelajar Pancasila
	I. Pembukaan - Salam, QS. Al Fatihah, doa belajar - Appersepsi II. Kegiatan Inti k1 Menghafal Qi. Ayat Syams ayat 19 k.3.1-4.1 Sholat berjamaah (Dhuha & Dzuhur) Wudhu k.3.10-4.10 Mendengarkan Cerita "mengetahui berbagai macam sayuran" k.3.8-4.8 Melakukan percobaan menanam kacang hijau hingga tumbuh pada media kapas basah k.3.15-4.15 Mampat membuat urut k.3.4-4.4 Melakukan kebiasaan baik bagi kesehatan "Cuci tangan setelah melakukan percobaan" k.2.8 Melakukan kegiatan mandiri "Menanam dengan mandiri" III. Istirahat - SOP Istirahat IV. Jurnal Siang - SOP Jurnal Siang (Mengembangkan Kemampuan keaksaraan awal) V. Penutup - SOP Makan Siang - SOP Sholat dzuhur berjamaah - SOP Penutup - SOP Pulang	juz Amma Anak bingung Anak sayuran kapas big, kacang hijau, air, gelas besar kertas lipat air, Sabun Anak bingung	- Beriman, bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Berakhlak mulia B. Berprestasi Mandiri Mandiri

INDIKATOR PENILAIAN

Program Pengembangan	KD	Indikator
Keislaman	K1.1	Menghafal ayat-ayat Al Quran
Ham	K.31.4.1	Melakukan hal-hal sesuai dengan agamanya
Bahasa	3.10.1.10	Memahami cerita yang ^{dit} beragam
Kognitif	K.5.4.4	Melakukan percobaan bentuk Sains
Seni	K.9.1.4.1	Membuat karya kreasi bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas)
Psik Motorik	K.3.4.4.4	Melakukan kegiatan baik bagi kesehatan
Kelemb	K.2.8	Mengambil keputusan & melakukan pekerjaan secara mandiri

PENILAIAN

No	Nama Anak	Tahap	HAM	Bahasa	Kognitif	No	Nama Anak	Tahap	HAM	Bahasa	Kognitif
1	Zahra	BSH	BSH	BSH	BSH	16	Alexa	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Ezlyn	BSH	BSH	BSH	BSH	17	Ica	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Naisha	BSH	BSH	BSH	BSH	18	Berlian	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Chelsea	BSH	BSH	BSH	BSH	19	Adhisa	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Angel	MB	MB	BSH	BSH	20	Raissa	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Jehan	BSH	BSH	BSH	BSH	21	Embun	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Shanum	BSH	BSH	BSH	BSH	22	Serly	BSH	MB	BSH	BSH
8	Adeeva	BSH	BSH	BSH	BSH	23	Talita	MB	MB	BSH	BSH
9	Asyifa	BSH	BSH	BSH	BSH						
10	Nadhifa	BSH	BSH	BSH	BSH						
11	Nayla	BSH	BSH	BSH	BSH						
12	Nina	BSH	BSH	BSH	BSH						
13	Sekar	BSH	BSH	BSH	BSH						
14	Keysha	BSH	BSH	BSH	BSH						
15	Naifa	BSH	BSH	BSH	BSH						

KEHADIRAN

Jumlah	Hadir	S	I	A
	23	-	-	-

Mengetahui
Kepala TKIT Al Mannan

(Endang Hartati, S.Ag)

Mojosongo,
Guru Kelas

(Sri Mujiati, S.Pd.1)

(Anayah Purupah)

Lampiran 10 Pelaksanaan wudhu dam Sholat



Kegiatan Berwudhu Sebelum Melakukan Ibadah Sholat



Kegiatan saat melakukan gerakan takbiratul ihram di sambung dengan membaca iftitah dan dilanjutkan dengan membaca surat al fatimah



Kegiatan Melakukan gerakan rukuk dan bacaanya



Kegiatan saat melakukan gerakan i'tidal dan bacaanya



Kegiatan saat melakukan gerakan sujud dan bacaanya



Gerakan saat duduk diantara dua sujud



Kegiatan saat melakukan salam

Lampiran 11 Sarana Prasarana


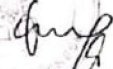


Ruang Kepala Sekolah



Playground

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774 Website: www.uinsad.ac.id E-mail: info@uinsad.ac.id
Nomor	: B-6475 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022
Lampiran	: -
Penhal	: Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth Kepala TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Khanitia Candra Devi
NIM	: 183131118
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 9
Judul Skripsi	: Peningkatan Kemampuan Ibadah Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan Di TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali
Waktu Penelitian	: 24 November 2022 - Selesai
Tempat	: TKIT Al Mannan Mojosongo Boyolali
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 21 Nopember 2022 a.n. Dekan, Wakil Dekan I	
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan: Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	